



**PENGARUH UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK ( KAP ), RISIKO  
PERUSAHAAN, *PROFITABILITAS KLIEN*, DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP *FEE AUDIT* PADA PERUSAHAAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Ira Afri Setiani**

**NPM : 4316500083**

Diajukan Kepada:

**Program Studi Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2020**



**PENGARUH UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK ( KAP ), RISIKO  
PERUSAHAAN, *PROFITABILITAS KLIEN*, DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP *FEE AUDIT* PADA PERUSAHAAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh :

**Ira Afri Setiani**

**NPM : 4316500083**

Diajukan Kepada:

**Program Studi Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2020**



**PENGARUH UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP), RISIKO  
PERUSAHAAN, PROFITABILITAS KLIEN, DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP FEE AUDIT PADA PERUSAHAAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

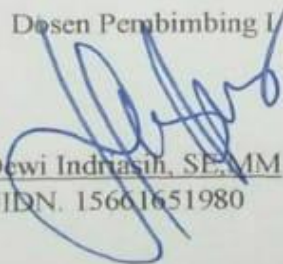
Oleh :

**Ira Afri Setiani**

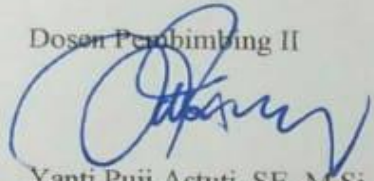
**NPM : 4316500083**

**Disetujui Untuk Ujian Skripsi  
Tanggal: 18 Juli 2020**

Dosen Pembimbing I

  
Dr. Dewi Indriyastih, SE, MM  
NIDN. 15661651980

Dosen Pembimbing II

  
Yanti Puji Astuti, SE, M.Si  
NIDN. 197409142005012002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi

  
Aminul Fajri, S.E, M.Si, Akt  
NIDN. 1385231970  


### Pengesahan Skripsi

Nama : Ira Afri Setiani

NPM : 4316500083

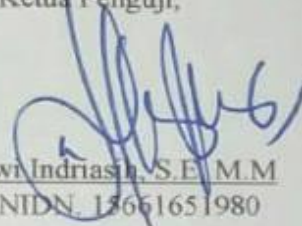
Judul : Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Risiko Perusahaan,  
*Profitabilitas Klien*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Fee Audit* Pada  
Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada :

Hari : Sabtu,

Tanggal : 18 Juli 2020

Ketua Penguji,



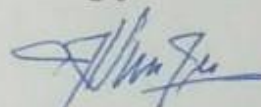
Dr. Dewi Indriastu, S.E., M.M.  
NIDN. 13661651980

Penguji I



Sumarno, S.E., M.Si  
NIDN. 0608016501

Penguji II



Abdulloh Mubarak, S.E., M.M., Ak., CA  
NIDN. 0331077302

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi



Aminul Fajri, S.E., M.Si, Akt

NIDN. 1385231970

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

1. Yakinlah Bahwa Rencana Allah yang Terbaik dan lebih indah dari Mimpimu Serta Yakinlah didepan Sana Ada Sesuatu yang Menajubkan sedang Menantimu, Maka Teruslah Melangkah.
2. Menjadi Manusia Yang Bermanfaat Untuk Orang lain

## **PERSEMBAHAN**

Dengan Menyebut Nama Allah Subhanallahu Wa Ta'ala yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya Persembahkan Skripsi Ini Untuk:

1. Bapak Bambang Hermanto, Ibu Sami'ah dan juga Kedua Kakakku Hani Setianto dan Akhmad Arfannudin yang begitu berpengaruh dalam hidupku yang selalu ada untuk Mencintai, Mendoakan, dan Mendukung Setiap Langkah Perjalanan saya.
2. Sahabat-sahabatku Tuti, Futri, Isna, Fani, Utami yang ikut selalu memberikan dukungan dan semangat dalam perjalanan kuliahku
3. Kakak-kakak Racana Hutami, Efiksi, Dea, Kisma, Faridah, Witdya, Agus, Toni, Wihandi, Tata dan Teman-teman Ukmi Seperjuangan Ara, Umi, Lika, Dilah, Santi, Iqoh, Zaky, Barok, Anggi, Arbanu, Ghulam, Priatno yang ikut kebersamai setiap cerita dan selalu ikut menguatkan setiap langkah perjalananku.
4. Semua Teman-teman Seangkatan (Akuntansi B) 2016 yang telah berjuang bersama,
5. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ira Afri Setiani

NPM : 4316500083

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Auditing

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**"Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Risiko Perusahaan, Profitabilitas Klien, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"**

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan /atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengizinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab.

Tegal, 18 Juli 2020

Yang menyatakan,



METERAI  
TEMPEL  
4680CAFF52331837  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH

Ira Afri Setiani

## ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Risiko Perusahaan, *Profitabilitas Klien* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Fee Audit* pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Variabel pada penelitian ini adalah Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Risiko Perusahaan, *Profitabilitas Klien* dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Independen dan Variabel *Fee Audit* sebagai Variabel Dependen.

Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, sampel yang digunakan 16 perusahaan selama tiga tahun penelitian. Metode analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah analisis regresi berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Risiko Perusahaan Berpengaruh secara Positif terhadap *Fee Audit*, Sedangkan Ukuran KAP, *Profitabilitas Klien* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Fee Audit*.

Kata Kunci: Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Risiko Perusahaan, *Profitabilitas Klien*, Ukuran Perusahaan, dan *Fee Audit*.



## **ABSTRACT**

The purpose of this study is to determine the effect of Public Accounting Firm Size (KAP), Company Risk, Client Profitability and Company Size on Audit Fees of Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. The variables in this study are the Size of the Public Accounting Firm (KAP), Company Risk, Client Profitability and Company Size as Independent Variables and Audit Fee Variables as Dependent Variables.

The population in this study are all companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. Sampling was done by purposive sampling method, the sample used by 16 companies for three years of research. The analytical method used to test the effect of independent variables on the dependent variable is multiple regression analysis. The results of the study show that Company Risk has a Positive Influence on Audit Fees, While KAP Size, Client Profitability and Firm Size have no effect on Audit Fees.

Keywords: Size of Public Accounting Firm (KAP), Company Risk, Client Profitability, Company Size, and Audit Fees.



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Risiko Perusahaan, *Profitabilitas Klien*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Fee Audit* Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”**, sebagai syarat untuk menyelesaikan studi Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal penelitian untuk skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan kemudahan dan kekuatan kepada Hambanya
2. Kedua Orang Tua, Bapak dan Ibu yang selalu Mendoakan, Memberi Semangat dan Dukungan penuh kepadaku.
3. Ibu Dr. Dien Noviany R, SE, MM, Akt., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
4. Ibu Dr. Dewi Indriasih, S.E., M.M selaku Pembimbing I, atas bimbingan, saran, bantuan, arahan, dan waktu yang diberikan kepada saya selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Yanti Puji Astutie, SE, M.Si., CMA selaku Pembimbing II, atas bimbingan, saran, bantuan, arahan, dan waktu yang diberikan kepada saya selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Semua pihak yang tidak dapat saya sebut satu persatu yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan proposal skripsi ini.
7. Serta teman – teman seperjuangan mahasiswa Akuntansi angkatan tahun 2016 yang selalu menjadi penyemangat dan selalu memberikan arahan maupun saran kepada saya untuk menyelesaikan proposal skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, hal ini dikarenakan terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. oleh karena itu penulis menghargai semua saran dan masukan yang membangun demi penyempurnaan proposal skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga proposal penelitian untuk skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, 18 Juli 2020

Ira Afri Setiani

## DAFTAR ISI

HALAMA JUDUL .....	ii
HALAMA PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMA PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	11
A. Landasan Teori .....	11
1. Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	11
2. Jenis-jenis Auditor .....	14
3. Auditor Independen.....	17
4. Ukuran Kantor Akuntan Publik .....	20

5. Risiko Perusahaan .....	22
6. Rasio Profitabilitas .....	26
7. Ukuran Perusahaan.....	30
8. Fee Audit .....	32
B. Penelitian Terdahulu .....	34
C. Kerangka Pemikiran Konseptual .....	38
1. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Fee Audit .....	39
2. Pengaruh Risiko Perusahaan Terhadap Fee Audit .....	39
3. Pengaruh Profitabilitas Klien Terhadap Fee Audit .....	40
D. Perumusan Hipotesis .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Jenis Penelitian .....	43
B. Populasi dan Sampel.....	43
1. Populasi .....	43
2. Sampel .....	43
C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel .....	45
1. Definisi Konseptual.....	45
2. Operasional Variabel.....	49
D. Metode Pengumpulan Data .....	50
E. Metode Analisa Data .....	50
1. Analisis Statistika Deskriptif .....	50
2. Uji Asumsi Klasik.....	50
3. Uji Hipotesis .....	54

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	57
A.	Deskripsi Obyek Penelitian.....	57
B.	Hasil Analisis Data .....	59
C.	Pembahasan.....	74
BAB V	PENUTUP .....	79
A.	Kesimpulan .....	79
B.	Saran .....	79
C.	Keterbatasan Peneliti .....	80
DAFTAR PUSTAKA	.....	81
LAMPIRAN	.....	85

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	37
Tabel 3.1 Pengambilan Sampel Dengan Purposive Sampling .....	44
Tabel 3.2 Ringkasan Definisi Operasionalisasi Variabel.....	49
Tabel 3.3 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi.....	53
Tabel 4.1 Hasil Seleksi Sampel Penelitian Metode Purposive Sampling .....	58
Tabel 4.2 Sampel Data Penelitian.....	59
Tabel 4.3 Analisis Statistik Deskriptif .....	60
Tabel 4.4 Persentase Ukuran Kantor Akuntan Publik .....	62
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Normalitas .....	63
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Multikolonieritas.....	66
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Autokorelasi .....	67
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi .....	67
Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	69
Tabel 4.10 Hasil Uji Staistik t .....	71
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinansi .....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	41
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	64
Gambar 4.2 Hasil Pengujian Normalitas dengan Normal Probability Plot.....	68



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam perkembangan ekonomi, kebutuhan informasi laporan keuangan sangatlah penting, laporan keuangan tidak terlepas dari keberadaan sebuah perusahaan. Laporan keuangan berisikan informasi aktivitas perusahaan yang dapat dijadikan sebagai cerminan kondisi keuangan perusahaan, informasi yang disajikan sangat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan seperti investor, kreditor, pemerintah atau bahkan masyarakat umum. Laporan keuangan dituntut kredibel dan relevan dalam penyajiannya, karena hasil laporan keuangan itulah yang dijadikan sebagai dasar dalam membuat dan mengambil suatu keputusan oleh para *stakeholder*. (Sinaga & Rachmawati, 2018)

Di Indonesia perkembangan perusahaan-perusahaan *Go Public* dan *Non Go Public* saat ini mengalami kemajuan yang cukup pesat. Perusahaan yang telah *Go Public* diwajibkan untuk mengungkapkan Laporan Keuangannya kepada Publik (*Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia*, 2016), Laporan Keuangan yang harus disampaikan adalah laporan keuangan yang telah diaudit terlebih dahulu. Sehingga, Jasa Audit sangat diperlukan dalam pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan yang telah *Go Public*. (Hasan, 2017)

Peran Akuntan Publik dalam memberikan jasa audit untuk pengungkapan laporan keuangan sangatlah besar, karena terdapat kewajiban bagi perusahaan untuk mengungkapkan laporan keuangan ke publik. Pertanggungjawaban seorang auditor tidak hanya terhadap perusahaan yang menggunakan jasa auditnya, tetapi juga terhadap masyarakat luas. Sehingga seorang akuntan publik dituntut untuk objektif dan profesional dalam memberikan jasanya, demi menjaga netralitas laporan keuangan yang disajikan dan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap informasi laporan keuangan. (Chandra, 2015)

Seorang auditor yang independen sangatlah dibutuhkan dalam mengaudit laporan keuangan yang berkualitas, Auditor Independen yaitu seorang pengaudit yang tidak memihak dan bebas dari intervensi pemakai laporan keuangan baik manajemen ataupun *stakeholder* lainnya. Mereka bekerja diluar perusahaan yang diauditnya. Mereka melakukan pemeriksaan laporan keuangan dan memberikan sebuah opini terhadap informasi dari laporan keuangan yang diauditnya. (Hery, 2016)

Selain Auditor Independen, praktik akuntan publik harus dilakukan melalui suatu Kantor Akuntan Publik (KAP). Kualitas audit biasanya dikaitkan dengan ukuran KAP, yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*. KAP *big four* dianggap mempunyai kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *non big four*, sehingga lebih bisa membatasi praktik manajemen laba. Banyak Perusahaan besar yang telah *go public* lebih memilih menggunakan auditor yang berasal dari KAP *big four* untuk

menghasilkan laporan keuangan dan kinerja audit yang lebih baik. Karena Kantor Akuntan Publik yang lebih besar dapat diartikan kualitas auditnya lebih baik dibanding kantor akuntan publik yang kecil. Oleh Karena itu, perusahaan harus mengeluarkan biaya audit laporan keuangan yang disebut *fee* audit. (Kamal Naser, 2016)

*Fee* audit merupakan sejumlah imbalan yang diberikan kepada seorang auditor atas pekerjaan yang mereka lakukan yang hubungannya dengan profesi mereka. (Wibowo & Rohman, 2013) Menerima Honorium atas kemahiran pengetahuan yang diberikan kepada pekerjaan profesional merupakan salah satu hak bagi seorang akuntan publik, hal tersebut tertuang dalam (*Kode Etik Akuntan Indonesia Bagian 3*, 2019). *Fee* audit merupakan besarnya pendapatan yang diterima Kantor Akuntan Publik oleh pihak Klien untuk jasa yang diberikan dalam pemeriksaan laporan keuangan Iskak dalam (Sinaga & Rachmawati, 2018)

Penentuan *fee* audit juga diatur dalam kode etik akuntan publik yaitu berdasarkan kesepakatan diantara kedua belah pihak baik dari akuntan publik maupun entitas kliennya, dengan surat perikatan bermaterai yang dijadikan sebagai bukti telah terjadinya kesepakatan diantara keduanya. Institut Akuntan Publik Indonesia juga menerbitkan Surat Keputusan terkait penentuan besaran *fee* audit (*Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan*, 2016). Seluruh anggota IAPI dalam melakukan praktiknya harus memperhatikan imbalan jasa audit yang wajar dan pantas diterima

oleh auditor dalam menjalankan jasa profesionalitas sesuai standar akuntansi publik yang berlaku.

Ukuran Perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang sedang diaudit oleh auditor. Menurut (Beams, 2000), perusahaan dengan jumlah anak perusahaan yang banyak dalam negeri maka transaksi yang dilakukan perusahaan tersebut akan semakin rumit karena membutuhkan laporan konsolidasi. Sedangkan perusahaan yang memiliki anak perusahaan diluar negeri juga akan memiliki transaksi yang semakin rumit karena perlu membuat laporan *remeasurement* dan atau membuat laporan *translasi*. Setelah membuat laporan *remeasurement* dan atau membuat laporan *translasi* kemudian barulah perusahaan tersebut menyusun laporan konsolidasi. Jumlah anak perusahaan yang dipunyai oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan mempengaruhi besar penetapan *fee* audit eksternalnya.

Pada penelitian (Kikhia, 2015), ditemukan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap besarnya biaya audit. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi akan menyajikan lebih banyak informasi untuk diperiksa kembali oleh seorang auditor. Biasanya untuk menilai profitabilitas klien dapat dilihat dari Net Profit, Net Profit to Sales, Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE). Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hasibuan, Pebrina, Prima Aprilyani Rambe, 2013) membuktikan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit eksternal. Penelitian ini gagal membuktikan adanya

pengaruh profitabilitas terhadap *fee* audit eksternal. Karena pada dasarnya perusahaan dengan tingkat keuntungan tinggi tidak akan mengeluarkan biaya audit yang lebih tinggi, hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi tidak memerlukan pengujian validitas dan pengakuan pendapatan dan biaya, sehingga tidak akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pengauditannya. Sehingga tidak menyebabkan peningkatan terhadap *fee* audit eksternal.

Sampai saat ini belum ada aturan yang mengatur besaran *fee* audit yang diberikan klien untuk auditor atas jasanya dan tidak semua perusahaan mencantumkan besaran biaya audit yang dibayarkan untuk jasa pengauditan laporan keuangan perusahaan. Meskipun begitu besaran *fee* audit dapat diketahui dengan melihat besarnya Profesional *fee* yang tercantum dalam laporan keuangan. Profesional *fee* dapat disebut dengan imbalan yang diberikan kepada tenaga ahli untuk jasa yang telah dikerjakannya. Semakin banyaknya *stakeholder* yang bersinggungan langsung pada akuntan publik dan kegiatan audit, menjadikan besaran *fee* audit pembahasan yang menarik untuk diperhatikan, termasuk dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. (Al Hazmi, 2013)

Beberapa penelitian telah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi besaran *fee* audit. (Immanuel, 2014) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan, anak perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap penetapan *audit fees*. Hasil tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan (Jesslyn Cristansy, 2016) yang menyatakan

bahwa ukuran perusahaan dan ukuran KAP memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *fee* audit. (Kikhia, 2015) ditemukan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap besarnya biaya audit. Sementara hasil penelitian yang dilakukan (Hasibuan, Pebrina, Prima Aprilyani Rambe, 2013) membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit eksternal, pendapat ini didukung oleh hasil penelitian (Sanusi & Purwanto, 2017) yang menyatakan Profitabilitas Klien tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya eksternal dengan arah positif.

Ketidakkonsistensian yang ada pada salah satu hasil penelitian menjadi dasar untuk melakukan penelitian ulang guna mengetahui lebih pasti pengaruh profitabilitas klien terhadap *fee* audit. Beberapa variabel bebas lain yang juga akan diuji ulang yaitu variabel ukuran KAP dan ukuran perusahaan, dalam penelitian ini juga menambah satu variabel independen yaitu Risiko Perusahaan, variabel ini belum banyak diteliti kaitannya dengan penetapan *fee* audit.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penelitian ini akan menguji kembali penelitian dengan mengambil judul ***“Pengaruh Ukuran KAP, Risiko Perusahaan, Profitabilitas Klien, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Besaran Fee Audit pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”***.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)* berpengaruh positif terhadap *Fee Audit* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Risiko Perusahaan* berpengaruh positif terhadap *Fee Audit* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Profitabilitas Klien* berpengaruh negatif terhadap *Fee Audit* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah *Ukuran Perusahaan* berpengaruh positif terhadap *Fee Audit* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh positif *Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)* terhadap *Fee Audit* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif *Risiko Perusahaan* terhadap *Fee Audit* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh negatif *Profitabilitas Klien* terhadap *Fee Audit* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



4. Untuk mengetahui pengaruh positif *Ukuran Perusahaan* terhadap *Fee Audit* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembang ilmu pengetahuan khususnya ilmu Auditing serta dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan bagi penelitian sejenis yang membahas tentang besaran fee audit di masa mendatang.

##### **a. Bagi Universitas**

- 1) Dapat menambah pengetahuan dan referensi dalam melakukan penelitian yang sama terutama, bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Akuntansi Auditing dan Universitas Pancasakti Tegal pada umumnya yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Besaran Fee Audit.
- 2) Memberikan kontribusi terhadap perkembangan teori yang berkaitan dengan *Ukuran KAP, Risiko Perusahaan, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan dan Fee Audit*.

##### **b. Bagi Peneliti**

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penghindaran pajak serta dapat menerapkan teori dan memperoleh pemahaman mengenai *Ukuran KAP, Risiko Perusahaan,*

*Profitabilitas Klien*, dan Ukuran Perusahaan serta pengaruhnya terhadap Besaran *Fee Audit*.

- 1) Menjadi sarana dalam mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh selama perkuliahan.
- 2) Menambah pengalaman dan intelektual dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan dalam daya pikir ilmiah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini dapat menjadi masukan bahwa betapa pentingnya mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi Besaran *Fee Audit*, sehingga manajemen perusahaan dapat mengambil langkah atau kebijakan yang tepat kaitannya dengan pengauditan Laporan keuangan Perusahaan yang berhubungan dengan *Fee Audit*.

### b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi *Fee Audit* yang dibebankan kepada Perusahaan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam membuat keputusan investasi yang tepat.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan adanya hubungan keagenan atau kontrak kerja yang melibatkan antara dua pihak, dimana pihak tertentu (*principal*) mempekerjakan pihak lain (*agent*). Dimana Pricipal yang memberi wewenang berusaha untuk meningkatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Sedangkan agen sebagai pihak yang diberi wewenang. (Jensen, C Meckling, 1976). Pada umumnya Teori Agensi ada dua kelompok yaitu Penelitian agensi positif dan Penelitian agen utama, Pada Penelitian agensi positif lebih memfokuskan pada pengidentifikasian situasi yang mana agen dan prinsipal memiliki tujuan yang bertentangan dan terbatasnya mekanisme pengendalian yang hanya menjaga perilaku agen yang melayani diri sendiri. Secara khusus pada kelompok ini konflik tujuan antara pemilik (*stockholder*) dengan manajer lebih diperhatikan. Sedangkan Penelitian agen utama lebih memfokuskan pada pengoptimalan kontrak antara perilaku dan hasilnya, dalam kelompok ini terdapat penekanan pada hubungan *principal* dan *agent*. dalam kelompok ini juga hubungan *agent-principal* dapat diaplikasikan secara lebih luas, contohnya dalam menggambarkan hubungan pekerja dan pemberi kerja, *klien* dan *lawyer*, *auditor* dan *auditee*. (Eisenhardt, 1989)

Prinsipal dan Agen tidak terlepas dalam Teori Agensi karena keduanya merupakan pelaku utama yang memiliki *bargaining position* sendiri-sendiri dalam menempatkan peran, posisi dan kedudukannya. Prinsipal mempunyai akses pada informasi internal perusahaan karena sebagai pemilik modal, sedangkan agen memiliki informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan secara riil dan menyeluruh karena agen sebagai pelaku dalam praktek operasional perusahaan. ketidaksamaan antara keduanya menimbulkan sebuah pertentangan kepentingan (*conflict of interest*) dan pengaruh antara satu sama lain. (Jensen, C Meckling, 1976).

Kaitannya dengan *auditing*, Prinsipal dan agen diasumsikan sebagai orang yang memiliki rasionalitas ekonomi, dimana tindakan yang diperbuatnya termotivasi oleh kepentingan individu atau akan mementingkan kebutuhannya terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan orang lain. Dalam teori keagenan Sulit dikatakan untuk mempercayai manajemen (*agent*) akan selalu bertindak atas dasar kepentingan pemegang saham (*principal*), maka diperlukan monitoring dari pemegang saham. (Copeland & Weston, 1992)

Dalam melakukan pengawasan atau monitoring pihak independen membutuhkan biaya yang disebut *monitoring cost* yaitu dalam bentuk biaya audit, biaya tersebut merupakan salah satu dari Biaya Agensi (Jensen, C Meckling, 1976). *Monitoring cost* ini merupakan Biaya yang dikeluarkan untuk mengawasi perilaku agen dalam bertindak, apakah sudah sesuai dengan kepentingan *principal*, misalnya dalam laporan

aktivitas yang telah dituhgaskan kepada manajer dilaporkan secara akurat atau belum. Uraian ini memberikan sebuah makna bahwa auditor merupakan pihak yang dipandang dapat menjembatani kepentingan pihak pemegang saham dan manajer dalam pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk dalam mengatasi kesulitan keuangan perusahaan menilai kelayakan strategi manajemen. (Setiawan, 2006)

Fungsi Pengawasan dan Monitoring Auditor Independen dilakukan atas pekerjaan manajer melalui sebuah sarana yaitu laporan keuangan, maka auditor akan melakukan proses audit terhadap kewajaran laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas termasuk catatan atas laporan keuangan yang kemudian akan memberikan pendapat atas pekerjaan auditnya dalam bentuk opini audit. Dilakukannya pengaawasan ini bertujuan agar llaporan keuangan disajikan lebih baik kondisi senyatanya. Sehubungan dengan pendekatan audit *topdown holistic*, auditor memiliki kewajiban untuk mengevaluasi resiko bisnis klien. Perusahaan yang mengalami *financial distress* mempunyai resiko bisnis yang lebih besar. maka, auditor akan mempertimbangkan rencana dan tindakan strategi yang akan dilakukan oleh manajemen, khususnya dalam rencana manajemen yang terlalu optimistik (Amer & Hagkenbrack, 1995)

Teori Keagenan digunakan untuk menyelesaikan dua permasalahan utama, yaitu *pertama*, hubungan antara *principal* dan *agent* yang seringkali berakhir dengan asimetri informasi (*information asymmetry*)

antara dua pihak tersebut. *Kedua* terdapat konflik kepentingan (*conflict of interest*) yang dialami antara *pricipal* dan *agent* karena perbedaan tujuan diantara keduanya. Asimetri informasi dan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* akan berdampak pada risiko Informasi bagi *principal* karena informasi merupakan salah satu cara untuk mengurangi ketidakpastian. Pada umumnya, *agent* memiliki lebih banyak informasi dibandingkan dengan *principal* yang tidak dapat mengawasi kegiatan operasional secara langsung. (Jensen, C Meckling, 1976)

## **2. Jenis-jenis Auditor**

Dalam Buku (Arens, 2016:15-17) ada empat jenis auditor yang dewasa ini berpraktik, yang paling umum yaitu Kantor Akuntan Publik, Auditor Badan Akuntabilitas Pemerintah, Agen-agen Penerimaan Negara (Internal Revenue), dan Auditor Internal.

- a) Kantor Akuntan Publik, KAP bertanggungjawab mengaudit laporan keuangan historis yang dipublikasikan oleh semua perusahaan terbuka, kebanyakan perusahaan lain yang cukup besar, dan banyak perusahaan serta organisasi nonkomersial yang lebih kecil. Karena luasnya penggunaan laporan keuangan yang sudah diaudit dalam perekonomian A.S., serta keakraban para pelaku bisnis dan pemakai lainnya, sudah wajar digunakan istilah *auditor* dan *kantor akuntan publik* dengan pengertian yang sama, meskipun ada beberapa jenis auditor. Sebutan *Kantor Akuntan Publik* mencerminkan bahwa auditor yang menyatakan pendapat audit atas laporan keuangan

harus memiliki lisensi sebagai akuntan publik. KAP seringkali disebut *auditor eksternal* atau *auditor independen* untuk membedakannya dengan audit internal.

- b) Auditor Badan Akuntabilitas Pemerintah, yaitu auditor yang bekerja untuk *Government Accountability Office* (GAO) A.S. sebuah badan nonpartisan dalam cabang legislatif pemerintah federal. Dengan diketuai oleh *Comptroller General*, GAO hanya melapor dan bertanggungjawab kepada kongres.

Tanggung jawab utama GAO adalah menjalankan fungsi audit bagi kongres, dan badan ini memiliki banyak tanggung jawab auditing sama seperti sebuah KAP. GAO mengaudit sebagian besar informasi keuangan yang disiapkan oleh berbagai badan pemerintah federal sebelum diserahkan kepada kongres.

Semakin besar porsi dari upaya audit GAO yang dikerahkan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas operasional berbagai program federal. Selain itu karena banyak badan federal yang sangat besar dan memiliki operasi yang hampir sama, GAO telah mengambil langkah-langkah penting dalam mengembangkan metode auditing yang lebih baik melalui penggunaan teknik sampling statistik yang sangat canggih dan teknik penilaian risiko dengan komputer.

Di banyak negara bagian, pengalaman sebagai auditor GAO sudah memenuhi persyaratan pengalaman untuk menjadi akuntan publik. Di negara-negara besar itu, jika seseorang lulus ujian CPA



dan memenuhi ketentuan pengalaman menjadi auditor GAO, orang tersebut bisa mendapat sertifikat CPA.

- c) Agen-agen Penerimaan Negara, IRS dibawah arahan *Commissioner of Internal Revenue* bertanggungjawab untuk memberlakukan peraturan pajak federal sebagaimana yang diidentifikasi oleh kongres dan diinterpretasikan oleh pengadilan. mengaudit SPT pajak wajib pajak untuk menentukan apakah SPT itu sudah mematuhi peraturan pajak yang berlaku merupakan tanggungjawab utama IRS. Auditor yang melakukan pemeriksaan tersebut adalah ***internal revenue agent*** (Agen Penerimaan Negara). Auditor yang terjun dalam salah satu bidang ini harus memiliki pengetahuan tentang pajak dan keahlian auditing yang cukup luas untuk melakukan audit yang efektif dan efisien.
- d) Auditor Internal, dipekerjakan perusahaan untuk melakukan audit bagi manajemen, sama seperti GAO mengaudit untuk kongres. Tanggung jawab audit internal beragam, tergantung pada si pemberi kerja. Ada staf audit internal yang hanya terdiri atas satu atau dua karyawan yang melakukan audit ketaatan secara rutin. Staf audit internal lainnya mungkin terdiri atas lebih dari 100 Karyawan yang memikul tanggung jawab yang berlainan, termasuk dibanyak bidang diluar akuntansi. Banyak juga audit internal yang terlibat dalam audit operasional atau memiliki keahlian dalam mengevaluasi sistem komputer.

Untuk mempertahankan independensi dari fungsi-fungsi bisnis lainnya, kelompok audit internal biasanya melapor langsung kepada direktur utama, salah satu pejabat tinggi eksekutif lainnya, atau komite audit dalam dewan komisaris. Akan tetapi, auditor internal tidak dapat sepenuhnya independen dari entitas itu selama masih ada hubungan antara pemberi kerja-karyawan.

### **3. Auditor Independen**

(Hery, 2016:5-8) menyatakan bahwa Auditor Independen, atau yang sering disebut Auditor Eksternal atau Akuntan Publik Bersertifikat (*Certified Public Accounting*). Auditor Eksternal melakukan pemeriksaan dengan pedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang diteapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Pemeriksaan eksternal dipimpin oleh (penanggung jawabnya adalah) seorang akuntan publik yang terdaftar dan mempunyai nomor register. Pemeriksaan Eksternal dilakukan secara acak (*sampling*) mengingat terbatasnya waktu dan *fee audit*. Seorang Auditor Eksternal dapat bekerja sebagai pemilik dari sebuah kantor akuntan publik (KAP) atau sebagai anggotanya. Bahkan auditor disebut “Eksternal” atau “Independen” karena mereka memang bukan merupakan karyawan dari entitas yang diaudit.

Auditor Independen yaitu seorang profesional dibidangnya yang menyediakan jasanya untuk masyarakat umum, yaitu dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Audit tersebut ditujukan sebagai pemenuhan kebutuhan para *stakeholder* seperti

Investor, calon investor, kreditur, dan instansi pemerintah (terutama instansi pajak). Agar dapat melakukan praktik sebagai auditor independen, seseorang haruslah memenuhi persyaratan pendidikan dan pengalaman kerja tertentu.

Profesi Auditor *independen* ini mempunyai karakteristik yang berbeda dengan profesi lain (seperti profesi dokter dan pengacara). Profesi Dokter dan Pengacara dalam menjalankan keahliannya memperoleh honorium dari kliennya dan mereka berpihak kepada kliennya. Profesi Auditor Independen memperoleh honorium Dalam menjalankan pekerjaannya, namun auditor independen harus bebas, tidak memihak kepada kliennya. Meskipun Auditor dibayar oleh kliennya karena jasa yang diberikannya, seorang auditor haruslah memegang independensi dalam melaksanakan keahliannya, karena seringkali ada pihak yang memanfaatkan jasa auditor independennya yaitu pihak selain kliennya.

Eksternal Auditor berbeda dengan *internal auditor* dalam hal-hal sebagai berikut: (Al Hazmi, 2013)

#### 1. Perbedaan Misi

Memberikan Opini atas kewajaran laporan keuangan sebuah organisasi merupakan sebuah tanggungjawab utama auditor eksternal. selain itu auditor eksternal juga akan mengamati apakah laporan keuangan organisasi disajikan dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum, apakah telah diterapkan secara

konsisten dari periode keperiode dan lainnya. sedangkan tanggungjawab utama auditor internal yaitu melakukan evaluasi desain dan implementasi pengendalian internal, manajemen risiko, dan *governance* dalam pemastian pencapaian tujuan organisasi.

## 2. Perbedaan Organisasional

Auditor Eksternal merupakan pihak ketiga diluar organisasi atau bukan bagian dari organisasi, mereka hanya melakukan tugasnya berdasarkan pada kontrak yang diatur dalam ketentuan perundang-undangan ataupun standar profesional yang berlaku. sedangkan Auditor Internal merupakan bagian integral dari organisasi yang biasanya merupakan karyawan organisasi tersebut, dimana klien utamanya adalah manajemen, dewan direksi dan dewan komisaris termasuk komite-komite yang ada.

## 3. Perbedaan Fokus dan Orientasi

Auditor Eksternal berorientasi pada hal-hal yang bersifat historis sebagaimana terefleksikan pada laporan keuangan organisasi dan terfokus pada akurasi. sedangkan Auditor Internal berorientasi pada masa depan, bagaimana hal-hal yang diperkirakan akan terjadi dimasa depan dan bagaimana organisasi bersiap terhadap segala kemungkinan pencapaian tujuannya.

## 4. Perbedaan *Timing*

Auditor eksternal biasanya melakukan secara periodik/tahunan, Sedangkan Auditor internal melakukan review terhadap aktivitas organisasi secara berkelanjutan.

#### **4. Ukuran Kantor Akuntan Publik**

Ketentuan mengenai Akuntan Publik di Indonesia diatur dalam (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5, 2011) mengenai akuntan publik dan peraturan menteri keuangan nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa professional dalam praktek akuntan publik. Menurut (Arens, 2016) ada empat kategori ukuran digunakan untuk menggambarkan kantor akuntan publik (KAP) antara lain:

- a. Kantor internasional empat besar. Keempat KAP terbesar di Amerika Serikat disebut kantor akuntan publik internasional "*Big Four*". Kantor "*Big Four*" mengaudit hampir semua perusahaan besar baik di Amerika Serikat maupun dunia serta banyak juga perusahaan yang lebih kecil juga.
- b. Kantor nasional. Tiga KAP di Amerika Serikat disebut kantor nasional, karena memiliki cabang di sebagian kota besar kota utama. Kantor nasional memberikan jasa yang sama seperti kantor "*Big Four*" dan bersaing secara langsung dengannya untuk mendapat klien.

- c. Kantor regional dan kantor lokal yang besar. Terdapat kurang dari 200 KAP yang memiliki staff professional lebih dari 50 orang. Sebagian hanya memiliki satu kantor dan terutama melayani klien – klien dalam jangka yang tidak begitu jauh. KAP yang lainnya memiliki beberapa cabang di satu Negara bagian atau wilayah dan melayni klien dalam radius yang lebih jauh.
- d. Kantor lokal kecil. Lebih dari 95 persen dari semua KAP memiliki kurang dari 25 KAP tenaga profesional pada kantor yang hanya memiliki satu cabang, dan entitas nirlaba, meskipun beberapa memiliki satu atau dua klien dengan kepemilikan publik.

Perusahaan *go public* cenderung akan memilih KAP dengan kredibilitas yang tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangannya di mata para pengguna laporan keuangan. KAP yang lebih besar dianggap lebih mampu menjalankan tugas audit yang lebih berat dan mampu mempertahankan independensinya. Hal ini dikarenakan KAP yang lebih besar terbiasa menyediakan berbagai layanan untuk kliennya dalam jumlah besar.

KAP *Big Four* yang berafiliasi dengan auditor di Indonesia, antara lain:

- a. Purwantono, Sungkoro, dan Surja yang berafiliasi dengan Ernest and Young (EY).
- b. Sidharta dan Widjaja yang berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG).

- c. Osman Bing Satrio dan Rekan yang berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte).
- d. Tanudiredja, Wibisena, Rintis, dan Rekan yang berafiliasi dengan Pricewaterhouse Cooper (PwC).

## **5. Risiko Perusahaan**

Dalam Buku Manajemen Keuangan yang di tulis oleh (Sjahrial, 2009:38) Risiko perusahaan adalah suatu kondisi dimana kemungkinan-kemungkinan yang menyebabkan kinerja suatu perusahaan menjadi lebih rendah daripada apa yang diharapkan suatu perusahaan karena adanya suatu kondisi tertentu yang tidak pasti dimasa mendatang. Oleh karena itu dengan memahami risiko yang ada, perusahaan mampu mencegah risiko tersebut dengan mengidentifikasi untuk menstabilkan kinerja mereka, sehingga mampu untuk memenuhi target, meminimalisir kegagalan dalam perusahaan dan mampu menciptakan sebuah peluang bisnis yang menguntungkan.

Sebagian besar Risiko bagi sebuah perusahaan bersumber dari unsur ketidakpastian yang menimbulkan Profitability tertekan bahkan dapat menimbulkan sebuah kerugian. Kompleksitas risiko menyebabkan banyak cara dalam mengatasi risiko pada suatu perusahaan, apalagi perusahaan tidak punya pengalaman untuk mengenal suatu risiko. risiko ada yang bisa diperkirakan (expected



risk), ada yang tidak bisa diperkirakan (unexpected risk), atau memang yang benar-benar mempunyai ketidakpastian.

Risiko perusahaan dapat dikategorikan menjadi empat jenis risiko, yaitu:

a) Risiko Keuangan

Terjadi karena adanya fluktuasi target keuangan, dan risiko ini terdiri dari risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko permodalan.

b) Risiko Operasional

Terjadi karena adanya penyimpangan dari hasil yang diharapkan, dan risiko ini terdiri dari risiko SDM, risiko produksi, risiko teknologi, risiko inovasi, risiko proses dan risiko sistem.

c) Risiko Strategi

Terjadi karena adanya keputusan strategis yang tidak sesuai dengan lingkungan internal dan eksternal yang mempengaruhi exposure perusahaan (terutama exposure keuangan). Risiko ini terdiri dari risikobisnis, risiko leverage, risiko transaksi strategis.

d) Risiko Ekternalitas

Terjadi karena pengaruh faktor eksternal, yaitu adanya potensi penyimpangan hasil pada exposure perusahaan yang dapat berdampak pada potensi penutupan usaha. Risiko ini terdiri dari risiko lingkungan, risiko reputasi, risiko hukum.

Bisa dikatakan risiko didalam perusahaan itu tidak dapat kita hilangkan sepenuhnya, akan tetapi resiko tersebut dapat kita minimalisir sehingga tidak mengganggu proses yang ada dalam suatu

perusahaan. Memiliki banyak aset dalam berbagai bentuk baik uang kas, surat berharga, kendaraan, properti dan lainnya secara kasat mata menunjukkan kesuksesan dalam mencapai kemadirian financial. Padahal tidak selalu demikian. kebanyakan orang menilai kesuksesan orang lain secara financial hanya dari luarnya saja tanpa menyelisik di dalamnya.

Kesuksesan *Financial* seseorang tak hanya sekedar dilihat dari jumlah aset saja, tetapi juga jumlah utang yang dimilikinya. Jika jumlah utang jauh lebih besar dibandingkan dengan jumlah asetnya, maka setiap individu atau badan hukum tidak bisa dikatakan sukses secara *financial*. Banyak instrumen yang digunakan untuk menilai kuat tidaknya kondisi finansial seseorang atau perusahaan. Salah satunya adalah *leverage ratio* (*rasio leverage*).

*Leverage ratio* atau yang lebih akrab disebut dengan *rasio leverage* adalah rasio keuangan yang menunjukkan tingkat utang yang telah dikeluarkan oleh suatu badan usaha atau bisnis. Dimana Rasio ini mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi utang jangka panjangnya. Utang jangka panjang itu sendiri dimaknai sebagai kewajiban atau utang yang waktu jatuh temponya lebih dari satu tahun.

*Rasio leverage* membandingkan antara total beban utang perusahaan dengan aset atau ekuitasnya. Artinya, rasio ini

menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan yang dimiliki oleh para pemegang saham dibandingkan dengan aset yang dimiliki oleh para kreditur atau pemberi utangnya. Jika jumlah aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan lebih kecil dibandingkan jumlah krediturnya maka perusahaan tersebut dapat dikatakan mempunyai tingkat *leverage* yang baik atau tinggi.

Sebagai salah satu parameter untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan, rasio *leverage* dibutuhkan untuk membantu manajemen dan investor dalam memahami tingkat struktur modal pada perusahaan terkait. Selain itu, rasio ini juga mencerminkan sumber pembiayaan dalam operasional bisnis atau kegiatan bisnis perusahaan, dari utang atau ekuitas.

Secara umum rasio *leverage* berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya baik dalam jangka pendek maupun panjang. Rasio ini juga digunakan untuk mengetahui komposisi modal yang bersumber dari utang atau pinjaman. Dalam menganalisis sebuah keuangan perusahaan, rasio *leverage* memiliki peranan yang cukup penting. Sebab, rasio ini dapat menginformasikan sumber dana yang digunakan untuk membiayai operasional atau kegiatan bisnis perusahaan, dari modal sendiri atau utang. Selain itu, perusahaan juga dapat mengevaluasi kemampuannya dalam melunasi utang-utangnya saat jatuh tempo.

Rasio *Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dengan menggunakan asetnya. Semakin tinggi Rasio *Leverage* semakin besar Risiko Perusahaan tersebut, sehingga membutuhkan prosedur audit tambahan yang berdampak pada waktu penyelesaian audit dan *fee* audit yang dibebankan ke perusahaan juga akan semakin besar.

## **6. Rasio Profitabilitas**

Tujuan Penggunaan Profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan (Brigham, Eungene F. dan Houston, 2010) adalah sebagai berikut :

- a) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang
- b) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- c) Untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- d) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan
- e) Untuk mengukur Profitabilitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

(Halim, 2014) menyatakan bahwa profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Terdapat beberapa jenis Rasio Profitabilitas, diantaranya adalah:

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin Laba Kotor merupakan Rasio yang mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memproduksi secara efisien dengan mengukur efisiensi pengendalian harga pokok. (Sawir, 2009:18). Margin laba kotor berupa persentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan sesuai tujuan dan contoh analisis laporan keuangan. Semakin besar margin laba kotor maka semakin baik keadaan operasional perusahaan. Sebaliknya aktivitas operasional perusahaan dikatakan tidak baik apabila margin laba kotor semakin rendah (Syamsuddin, 2009:61). Rumus Margin Laba Kotor yaitu:

$$\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan} / \text{Penjualan}$$

b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih adalah pengukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan setelah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak dalam catatan atas laporan keuangan. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi nilai margin laba bersih maka semakin baik kegiatan operasional suatu perusahaan. Rumus margin laba bersih yaitu:  $\text{Margin Laba Bersih} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Penjualan}$

c. Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Margin laba operasi adalah pengukuran persentase sisa penjualan setelah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi kecuali bunga dan pajak. Rasio ini juga berupa laba bersih yang dihasilkan dari

setiap rupiah penjualan pada jenis jenis akuntansi keuangan.

Rumus margin laba operasi yaitu:  $\text{Margin Laba Operasi} = \text{Laba}$

$\text{Setelah Pajak} / \text{Penjualan} \times 100\%$

d. Rentabilitas Ekonomi (*Basic Earning Power*)

Rentabilitas Ekonomi adalah rasio yang membandingkan laba sebelum pajak terhadap total asset yang mengindikasikan kemampuan aset yang dimiliki untuk meningkatkan pendapatan.

Rasio ini mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki (Sawir, 2009:19). Rumus

Rentabilitas Ekonomi yaitu:  $\text{Rentabilitas Ekonomi} = \text{Laba Bersih Sebelum Pajak} / \text{Total Aktiva}$ .

e. *Return On Investment (ROI)*

*Return On Investment* adalah rasio yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan secara keseluruhan untuk dapat menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia diperusahaan (Syamsuddin, 2009:63). Semakin tinggi rasio

ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. Rumus *Return*

*on Investment* yaitu:  $\text{ROI} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total}$

Aktiva atau dengan rumus:  $\text{ROI} = \text{Net profit margin} \times \text{Assets turnover}$

f. *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity* merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas (Penghasilan yang disediakan untuk para pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan dalam perusahaannya (Syafri, 2008:305). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya secara efektif dan mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukannya (Sawir, 2009:20). Rumus *Return on equity* yaitu:  $\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$

g. *Earning Per Share (EPS)*

*Earning Per Share* adalah rasio perbandingan yang menunjukkan kemampuan setiap lembar saham dalam menghasilkan laba (Syafri, 2008:306). EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Syamsuddin, 2009:66). Para Manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham pada umumnya sangat tertarik dengan EPS, karena *Earning Per Share* merupakan indikator keberhasilan suatu perusahaan. Rumus *Earning per share* yaitu:  $\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$

h. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio

ini bisa dihitung dengan menbandingkan antara laba bersih dan total aset. Rasio yang tinggi menunjukkan efesiensi manajemen aset, yang berarti efesiensi manajemen.

Profitabilitas Klien berkaitan dengan efesiensi penggunaan aset dan sumber daya lain dalam operasi sebuah perusahaan. Penggunaan sumber daya yang efisien menghasilkan pembelian Aset tinggi. Perusahaan dengan tingkat keuntungan tinggi pada dasarnya lebih cenderung akan membayar biaya audit yang lebih tinggi pula, dikarenakan perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi memerlukan pengujian validitas, biaya dan pengakuan pendapatan, oleh karenanya membutuhkan waktu yang lebih lama pelaksanaan auditnya, sehingga mengakibatkan peningkatan besaran Fee Auditnya. (Joshi, 2000)

## **7. Ukuran Perusahaan**

Menurut Machfoedz (1994) dalam (Kurniasih & Sari, 2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan : total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Secara garis besar Ukuran Perusahaan dibedakan menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Dari total asset perusahaanlah penentuan ukuran perusahaan ini. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva. Ada beberapa kelebihan yang dimiliki oleh perusahaan berukuran besar, diantaranya yang pertama mendapat



kemudahan dalam memperoleh dana dari pasar modal, yang kedua adanya pengaruh skala dalam biaya dan return yang menjadikannya dapat memperoleh lebih banyak laba, dan yang ketiga ukuran sebuah perusahaan dapat menentukan kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan (Sawir, 2004).

Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Perusahaan besar yang sudah well-established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula (Sartono, 2010).

Ukuran perusahaan yang biasa dipakai untuk menentukan tingkatan perusahaan adalah:

1. Tenaga kerja, merupakan jumlah pegawai tetap dan honorer yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada suatu saat tertentu.
2. Tingkat penjualan, merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Total utang, merupakan jumlah utang perusahaan pada periode tertentu.
4. Total asset, merupakan keseluruhan asset yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu.

Dalam kaitannya dengan *Fee Audit* Ukuran Perusahaan mencerminkan seberapa besar dan luasnya proses audit yang akan dijalankan oleh auditor. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasarnya akan mempengaruhi besarnya *fee* audit yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar cenderung memiliki jumlah transaksi yang besar pula. Hal tersebut akan memperpanjang proses audit yang dilakukan oleh auditor.

## 8. Fee Audit

(Iskak, 1997) mendefinisikan *fee* audit sebagai honorarium yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan *auditee* atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik terhadap penetapan *fee* audit yang dilakukan oleh KAP berdasarkan perhitungan dari biaya pokok pemeriksaan yang terdiri dari biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung terdiri dari biaya tenaga, yaitu manajer, supervisor, auditor junior dan auditor senior. Sedangkan biaya tidak langsung seperti biaya percetakan, biaya penyusutan komputer, gedung dan asuransi. Setelah dilakukan perhitungan biaya pokok pemeriksaan maka akan dilakukan tawar menawar antar klien dengan kantor akuntan publik. proses pembentukan *fee* audit meliputi dua bagian utama: (1) Biaya sumber daya yang dikonsumsi dalam upaya untuk melakukan proses audit. (2) Biaya perkara yang diharapkan dari masa depan sebagai akibat dari kegagalan audit.

(Gammal, 2012) Menyatakan bahwa *Fee Audit* adalah Biaya yang dibebankan oleh auditor atas proses audit yang diserahkan kepada

perusahaan. Hal ini didasarkan pada waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit, jumlah staf dan jenis audit. Menurut (Sankaraguruswamy, 2004) *fee* audit adalah pendapatan (*fee*) yang besarnya bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit seperti keuangan klien (*financial of client*), ukuran perusahaan klien (*client size*), ukuran auditor atau KAP (*The Big 4 Auditors*), Keahlian yang dimiliki auditor mengenai industri (*industry expertise*), efisiensi teknologi yang dimiliki auditor (*technological efficiency of auditors*).

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerbitkan Surat Keputusan (*Surat Keputusan No. KEP.024/IAPI/VII/2008*, 2008) pada tanggal 2 Juli 2008 tentang Kebijakan Penentuan *Fee* Audit. Dalam bagian Lampiran 1 dijelaskan bahwa panduan ini dikeluarkan sebagai panduan bagi seluruh Anggota Institut Akuntan Publik Indonesia yang menjalankan praktik sebagai akuntan publik dalam menetapkan besaran imbalan yang wajar atas jasa profesional yang diberikannya.

Dalam Surat Keputusan ini dijelaskan bahwa dalam menetapkan *fee* audit, Akuntan Publik harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Kebutuhan Klien
- b. Tugas dan tanggungjawab menurut hukum (*statutory duties*)
- c. Independensi
- d. Tingkat Keahlian (*levels of expertise*) dan tanggungjawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan.

e. Banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Akuntan Publik dan stafnya menyelesaikan pekerjaan

f. Basis penetapan fee yang disepakati

Peraturan Pengurus No. 2 tahun 2016 (IAPI, 2016) menyatakan bahwa imbalan jasa yang terlalu rendah atau secara signifikan jauh lebih rendah dari yang dikenakan oleh auditor atau akuntan pendahulu atau diajukan oleh auditor atau akuntan lain, akan menimbulkan keraguan mengenai kemampuan dan kompetensi anggota dalam menerapkan standar teknis dan standar profesional yang berlaku. Selain itu, imbalan jasa atas audit laporan keuangan yang terlalu rendah dapat menimbulkan ancaman berupa kepentingan pribadi yang berpotensi menyebabkan ketidakpatuhan terhadap kode etik profesi Akuntan Publik. Oleh karena itu, akuntan publik harus membuat pencegahan dengan menerapkan imbalan jasa atas audit laporan keuangan yang memadai sehingga cukup untuk melaksanakan prosedur audit yang memadai.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan (Sinaga & Rachmawati, 2018) dengan judul *Besaran Fee Audit pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. penelitian ini menggunakan data laporan keuangan seluruh perusahaan terdaftar di BEI selama 5 tahun periode yaitu 2012-2016 dengan tujuan memperoleh hasil yang lebih akurat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *status of the audit firm*, anak perusahaan, tipe

kepemilikan memiliki pengaruh positif terhadap *fee* audit. Sedangkan Variabel Loyalitas Perusahaan, *audit report lag*, Tipe Industri tidak memiliki pengaruh positif terhadap *fee* audit.

(Reymond, 2014) melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penetapan *Fee* Audit (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur di BEI) memperoleh hasil bahwa Ukuran Perusahaan, Keberadaan Anak Perusahaan dan ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap penetapan *fee* audit, sedangkan Tipe Kepemilikan Perusahaan BUMN dan Swasta dan Manajemen Laba tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penetapan *fee* audit.

(Jesslyn Cristansy, 2016) dalam penelitiannya menguji Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap *Fee* Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. Dalam Penelitian ini pengambilan Sampel didasarkan pada Teknik *Purposive Sampling* dengan menggunakan kriteria tertentu sehingga memperoleh sampel sebanyak 75. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap *fee* audit, sedangkan Kompleksitas Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *fee* audit.

Penelitian yang dilakukan (Nadia Rizky, 2013) mengambil judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan *Fee* Audit Eksternal pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI, dengan sampel yang digunakan sebanyak 65 perusahaan dengan periode selama 3 Tahun yaitu 2009-2011, dengan

Hasil Variabel Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, Karakteristik Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Anak Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *fee* audit eksternal, sedangkan Variabel Proporsi Independensi dewan komisaris, Intensitas Pertemuan komite audit berpengaruh positif tidak signifikan, dan Variabel Internal Audit, Proporsi Independensi komite audit, Intensitas Pertemuan Komite Audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Fee* Audit Eksternal.

(Sanusi & Purwanto, 2017) melakukan pengujian dengan judul Analisis Faktor yang Mempengaruhi Biaya Audi Eksternal. Dengan sampel yang digunakan sebanyak 65 perusahaan Yang *Listed* di Index Kompas 100 Tahun 2014-201 dengan periode selama 3 Tahun yaitu 2009-2015, yang menghasilkan Hubungan Risiko Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan, Jenis Industri Perusahaan, berpengaruh Signifikan Terhadap Biaya Audit Eksternal dengan arah Positif, dan Persediaan Perusahaan dengan arah Negatif, sedangkan Variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, *Audit Report lag*, Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh Signifikan Terhadap Biaya Audit Eksternal dengan arah Positif dan Piutang Perusahaan dengan arah Negatif.

Hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Ukuran KAP, Risiko Perusahaan, *Profiotabilitas Klien*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Besaran *Fee* Audit diringkas dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Immanuel, 2014)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Audit Fees (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur di BEI)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Keberadaan Anak Perusahaan dan ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap penetapan <i>fee audit</i> , sedangkan Tipe Kepemilikan Perusahaan BUMN dan Swasta dan Manajemen Laba tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penetapan <i>fee audit</i> .
2.	(Sinaga & Rachmawati, 2018)	Besaran <i>Fee Audit</i> pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel <i>status of the audit firm</i> , anak perusahaan, tipe kepemilikan memiliki pengaruh positif terhadap <i>fee audit</i> . Sedangkan Variabel Loyalitas Perusahaan, <i>audit report lag</i> , Tipe Industri tidak memiliki pengaruh positif terhadap <i>fee audit</i> .
3.	(Sanusi & Purwanto, 2017)	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Biaya Audit Eksternal	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Risiko Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan, Jenis Industri Perusahaan, berpengaruh Signifikan Terhadap Biaya Audit Eksternal dengan arah Positif, dan Persediaan Perusahaan dengan arah Negatif, sedangkan Variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, <i>Audit Report lag</i> , Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh Signifikan Terhadap Biaya Audit Eksternal dengan arah Positif dan Piutang Perusahaan

			dengan arah Negatif.
4.	(Jesslyn Cristansy, 2016)	Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Fee Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>fee</i> audit, sedangkan Kompleksitas Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>fee</i> audit.
5.	(Nadia Rizky, 2013)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Fee Audit Eksternal pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara Parsial Variabel Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, Karakteristik Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Anak Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>fee</i> audit eksternal, sedangkan Variabel Proporsi Independensi dewan komisaris, Intensitas Pertemuan komite audit berpengaruh positif tidak signifikan, dan Variabel Internal Audit, Proporsi Independensi komite audit, Intensitas Pertemuan Dewan Komisaris berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>Fee</i> Audit Eksternal.

Sumber : Data yang diolah 2019.

### C. Kerangka Pemikiran Konseptual

Dalam bukunya *Business Research* (Sekaran, 1992) mengemukakan bahwa, Kerangka Berfikir adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti, jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen.



## 1. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Fee Audit

Penelitian (Francis, 2005) menyatakan bahwa KAP *big four* dipandang sebagai auditor yang akan menghasilkan tingkat kualitas audit yang melebihi persyaratan minimal keprofesionalan dibandingkan yang diberikan KAP *non big four*. KAP *big four* juga akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, Hal tersebut sejalan dengan biaya audit yang semakin tinggi yang dikeluarkan perusahaan atas jasa audit tersebut.

(Nadia Rizky, 2013) mengatakan bahwa KAP *Big Four* dipandang sebagai auditor yang akan menghasilkan tingkat kualitas audit yang melebihi persyaratan minimal keprofesionalan daripada kualitas dari KAP *Non-Big Four*. KAP atau auditor yang berkualitas tinggi akan membuat sedikit kesalahan daripada auditor yang berkualitas rendah, sehingga memiliki *fee* audit yang lebih tinggi. Jadi apabila perusahaan menggunakan KAP *Big Four* dalam melakukan pengauditan laporan keuangan perusahaannya bisa dipastikan kualitas laporannya akan lebih akurat dan lebih dapat dipertanggungjawabkan, dengan begitu *fee* audit yang dibebankannyapun akan lebih besar, Begitupun sebaliknya.

## 2. Pengaruh Risiko Perusahaan Terhadap Fee Audit

Rasio *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dengan menggunakan asetnya. Semakin tinggi rasio *leverage* semakin besar risiko perusahaan tersebut, sehingga membutuhkan prosedur audit tambahan yang berdampak pada waktu

penyelesaian audit dan *fee* audit yang dibebankan ke perusahaan juga akan semakin besar. (Jensen, C Meckling, 1976) menjelaskan *leverage* perusahaan diharapkan dapat mengungkapkan informasi lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan stakeholder. sehingga auditor memerlukan waktu yang lama dan tingkat kesulitan yang tinggi, dan dapat mempengaruhi biaya audit eksternal.

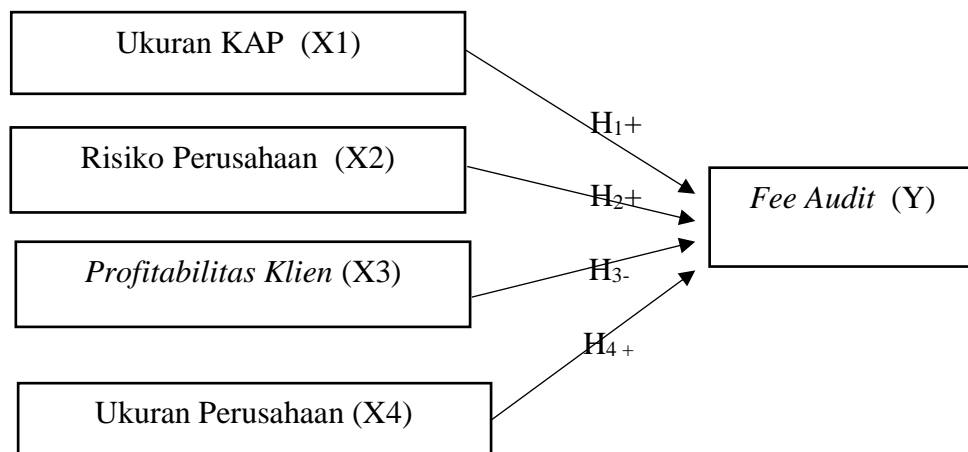
### **3. Pengaruh Profitabilitas Klien Terhadap Fee Audit**

Pada dasarnya perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi cenderung akan membayar biaya audit yang lebih tinggi, hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi memerlukan pengujian validitas atas pengakuan pendapatan dan biaya, oleh karena itu akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pelaksanaan auditnya dan proses yang lebih rumit. Karena itu akan mengakibatkan peningkatan besar audit *fee*. (Kikhia, 2015) menyatakan bahwa profitabilitas klien berpengaruh positif terhadap besarnya audit *fee*. Begitu pula dengan hasil penelitian (Karlinda, 2015) yang juga menyatakan bahwa tingkat profitabilitas klien berpengaruh positif terhadap besarnya audit *fee*.

### **4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Fee Audit**

Auditor yang melakukan audit di perusahaan besar akan menghabiskan lebih banyak waktu dan sumber daya untuk meninjau operasi kliennya karena perusahaan besar terlibat dalam sejumlah besar

transaksi yang tentu saja membutuhkan banyak waktu bagi auditor untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan tersebut (Simunic, 1996), dan ukuran perusahaan yang lebih besar maka memerlukan *agency cost* yang besar, artinya semakin besar suatu perusahaan maka transaksi yang harus diperiksa oleh auditor akan lebih banyak sehingga memerlukan waktu yang cukup panjang, yang menyebabkan besaran *fee* audit akan lebih besar pula. (Joshi, 2000)



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### **D. Perumusan Hipotesis**

Hipotesis merupakan suatu proposisi atau anggapan yang mungkin benar dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan atau pemecahan masalah ataupun untuk dasar penelitian selanjutnya. Hipotesis berperan sebagai pedoman pelaksanaan penelitian dan membantu dalam pembuatan rancangan kesimpulan.

H<sub>1</sub> : Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh positif terhadap *Fee Audit* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>2</sub> : Diduga Risiko Perusahaan berpengaruh Positif terhadap *Fee Audit* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>3</sub> : Profitabilitas Klien berpengaruh Negatif terhadap *Fee Audit* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>4</sub> : Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh Positif terhadap *Fee Audit* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang berusaha menguji hipotesis dengan menggunakan alat analisis statistik mengenai *Fee Audit*. Metode Penelitian Kuantitatif merupakan metode yang menggunakan data berupa angka-angka atau kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2007). Dengan jenis data yang digunakan adalah Data Sekunder. Data Sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80). Populasi pada penelitian ini berjumlah 701 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan selama periode 2016 - 2018.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:81). Metode Sampling adalah suatu teknik pengambilan sampel. Metode yang digunakan dalam

pengambilan sampel yaitu metode *purposive sampling*, adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007:126) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2018
- b. Perusahaan menyertakan Laporan Tahunan yang telah di Audit oleh Auditor Independen dalam Tahun penelitian
- c. Perusahaan mengungkapkan *Fee Audit* pada Laporan Tahunan yang disajikan Tiga Tahun berturut-turut dan disajikan dalam rupiah
- d. Seluruh Data yang dibutuhkan dalam Penelitian ini tersedia dalam Laporan Tahunan Perusahaan dan di sajikan dalam Rupiah.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan sebelumnya, terdapat 16 perusahaan yang terpilih, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 48 yang diperoleh dari  $16 \times 3$  yaitu perkalian antara jumlah perusahaan yang terpilih dengan periode tahun penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Pengambilan Sampel Dengan Purposive Sampling**

No.	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019	701
2	Perusahaan yang tidak mencantumkan <i>fee</i> audit dalam laporan tahunannya	(657)
3	Perusahaan yang tidak mencantumkan <i>fee</i> audit Tiga Tahun Berturut-turut	(13)
4	Perusahaan yang tidak mencantumkan <i>fee</i> audit dan atau data yang dibutuhkan dalam satuab Rupiah	(15)

5	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	16
6	Jumlah data perusahaan yang diolah $16 \times 3$	48
	<b>Jumlah perusahaan yang diteliti tahun 2016-2018</b>	<b>48</b>

## C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Variabel Dependen (Y)

##### 1) *Fee Audit*

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah *Fee Audit*. Data tentang *Fee Audit* diambil dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2016-2018 yang benar-benar mengungkapkan Besaran *Fee Audit*. yang selanjutnya variabel akan diukur dengan menggunakan *logaritma natural* dari *audit fees*. *Logaritma Natural* digunakan untuk memperkecil perbedaan angka yang terlalu jauh dari data yang telah didapatkan sebagai sampel penelitian. (Reymond, 2014)

Pengungkapan *Fee Audit* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dalam laporan tahunan (*annual report*) masih sangat jarang. Belum tersedianya data tentang *fee audit* dikarenakan pengungkapan data tentang *fee audit* di Indonesia masih berupa *voluntary disclosures*, sehingga belum banyak perusahaan yang mencantumkan data tersebut dalam Laporan Tahunannya. (Hasan, 2017)

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen yang ada dalam penelitian ini adalah *Uuran KAP, Risiko Perusahaan, Profitabilitas Klien, dan Ukuran Perusahaan..* Dengan menggunakan data total aset, total hutang, laba bersih sebelum dan setelah pajak, profil perusahaan dan laporan keuangannya, terutama data terkait *Fee* Audit apakah tercantum dalam laporan tahunannya atau tidak. Variabel independen yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor Akuntan Publik saat mengklaim dirinya sebagai KAP yang berreputasi baik seperti *big four*, maka mereka akan berusaha keras menjaga reputasi mereka dan menghindari hal-hal yang akan mempengaruhi nama baik KAP tersebut. Ukuran KAP dalam penelitian ini menggunakan *variabel dummy* yaitu skala nominal yang melanjutkan penelitian (Kamal Naser, 2016); (Reymond, 2014) Jika digunakan KAP Big Four diberi kode 1 sedangkan non big four diberi kode 0, variabel ini akan ditandai dengan KAP.

2) Risiko Perusahaan

Rasio *leverage* yaitu mengukur seberapa besar perusahaan di biayai oleh utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan



sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan darimana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang (Fahmi, 2017:62)

Rumus *leverage* sebagai berikut :

$$Debt\ to\ total\ assets = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets}$$

### 3) *Profitabilitas Klien*

Profitabilitas adalah suatu ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan suatu laba pada tingkat tertentu. Angka profitabilitas dinyatakan dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan. (Sanusi & Purwanto, 2017)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Bisa dikatakan, rasio ini digunakan dalam mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dan yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap

total aset (Hery, 2016:556). Semakin tinggi hasil pengembalian aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Rumus ROA sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total assets}}$$

Rumus NPM sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

#### 4) Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan ditentukan dari ukuran asetnya. Semakin besar total aset yang dimiliki suatu perusahaan, maka perusahaan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka panjang. Selain itu perusahaan dengan total aset yang besar dianggap relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba. Variabel indikator untuk mewakili faktor ukuran perusahaan adalah total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Hay *et al*, 2008) dalam (Widiasari, 2009). Ukuran perusahaan dalam variabel ini akan diukur dengan

menggunakan *logaritma natural* dari total aset perusahaan pada akhir tahun.

## 2. Operasional Variabel

**Tabel 1.2**  
**Ringkasan Definisi Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Fee Audit</i>	<i>Fee Audit</i> merupakan Honorium atau imbalan yang diterima auditor dari entitas kliennya sehubungan dengan pemberian jasa audit.	Menggunakan Logaritma Natural yaitu dari jumlah <i>Fee Audit</i> yang dibayarkan perusahaan.	Rasio
Ukuran KAP	Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik	Menggunakan Variabel Dummy yaitu jika KAP masuk kedalam daftar KAP <i>Big Four</i> maka diberi kode 1 sedangkan yang KAP <i>Non-Big Four</i> maka diberi kode 0.	Nominal
Risiko Perusahaan	Risiko Perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya menggunakan aset yang dimilikinya.	Membandingkan antara total hutang perusahaan dengan total aset perusahaan	Rasio
Profitabilitas Klien	Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima	Menggunakan Rumus ROA dan NPM yaitu dengan membandingkan jumlah laba bersih dengan total aset perusahaan dan perbandingan antara laba bersih dengan total penjualan.	Rasio
Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan merupakan ukuran yang digunakan untuk	Menggunakan Logaritma Natural, yaitu dari Total Aset	Rasio

	menentukan kecilnya Perusahaan	besar suatu	Perusahaan	
--	--------------------------------------	----------------	------------	--

Sumber : Data yang diolah 2019.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah data dikumpulkan dengan mempelajari data-data yang diperoleh dari sumber data sekunder, kemudian dilanjut dengan pencatatan dan perhitungan. Data sekunder yang digunakan berupa data laporan keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Data tersebut diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan berbagai macam literatur pendukung lainnya.

#### **E. Metode Analisi Data**

##### **1. Analisis Statistika Deskriptif**

Statistik deskriptif didasarkan pada data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis. Analisis ini digunakan untuk memberikan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian yaitu ukuran KAP, risiko perusahaan, profitabilitas klien, ukuran perusahaan dan besaran fee audit yang dapat dilihat dari jumlah data, angka rata-rata (*mean*), Nilai Maximum, Nilai Minimum dan standar deviasi.

##### **2. Uji Asumsi Klasik**

###### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Proses uji normalitas data dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yaitu jika nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* tidak signifikan, maka semua data yang ada terdistribusi secara normal. Namun bila nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* signifikan, maka semua data yang ada tidak terdistribusi secara normal. Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya dengan ketentuan (Ghozali, 2011):

1. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dikatakan tidak normal.
2. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dikatakan normal.

Selain uji K-S, dapat juga diperhatikan penyebaran data (titik) pada *normal p-plot of regression standardized residual* dari variabel dependen, dimana :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen saling berhubungan secara linier. Multikolonieritas terjadi apabila antara variabel-variabel independen terdapat hubungan yang signifikan. Untuk mendeteksi adanya masalah multikolonieritas adalah dengan memperhatikan :

1. Besaran korelasi antar variabel independen Pedoman suatu model regresi bebas multikolonieritas, memiliki kriteria sebagai berikut :

a) Koefisien korelasi antara variabel-variabel independen harus lemah, tidak lebih dari 90 persen atau dibawah 0,90 (Ghozali, 2011).

b) Jika korelasi kuat antara variabel-variabel independen dengan variabel-variabel independen lainnya (umumnya diatas 0,90), maka hal ini menunjukkan terjadinya multikolonieritas yang serius (Ghozali, 2011).

2. Nilai VIF yang tinggi sama dengan Nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) yang rendah.

Persamaan yang digunakan adalah : Nilai *cutoff* yang digunakan dan dipakai untuk menandai adanya faktor-faktor multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $> 10$ . Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terdapat masalah

multikolonieritas atau adanya hubungan korelasi diantara variabel-variabel independennya.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka diperkirakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul disebabkan adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lainnya.

Didalam uji autokorelasi ini untuk pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson dan hanya dilakukan dengan autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) serta masyarakat dengan adanya *intercept* (konstanta) independen. Kriteria dalam pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi yang dilakukan Durbin Watson antara lain :

**Tabel 3.3**  
**Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tdk ada autokorelasi positif	No desicion	$d_l \leq d \leq d_u$
Tdk ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tdk ada autokorelasi negatif	No desicion	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$

Tdk ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$
---	---------------	-------------------

d. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah terjadinya varians yang tidak sama untuk variabel independen yang berbeda. Dengan melihat plot antara nilai taksiran dan residual maka Heterokedastisitas dapat dideteksi, dan untuk mengetahui heteroskedastisitas bisa dilihat dengan ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Yang mendasari dalam pengambilan keputusan ini adalah:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk satu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka akan terjadi masalah heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu-sumbu maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi linear berganda. Pengujian ini dilakukan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) baik secara parsial maupun simultan.



Rumus persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 KAP + \beta_2 RIS + \beta_3 ROA + \beta_4 NPM + \beta_5 Size + e$$

Keterangan :

$Y$  = *Fee Audit*

$\alpha$  = *Intercept* atau konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien regresi

KAP = Ukuran KAP

RIS = Risiko Perusahaan

ROA = *Profitabilitas Klien*

NPM = *Profitabilitas Klien*

Size = Ukuran Perusahaan

$e$  = *Error*

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2018:98) uji statistik t dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada taraf 0,025.

Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam menentukan uji signifikansi parameter individual, yaitu :

1. Jika nilai signifikansi < 0,025 maka hipotesis diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikansi  $> 0,025$  maka hipotesis ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghazali (2018:97) koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang mendekati nol mengindikasikan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai mendekati satu berarti hampir semua variabel independen memberikan semua informasi dalam memprediksi variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Obyek Penelitian**

##### **1. Gambaran umum objek penelitian**

Bursa Efek atau *Stock Exchange* adalah suatu sistem yang terorganisir yang dapat mempertemukan antara penjual dan pembeli efek uang yang dilakukan baik secara langsung maupun melalui wakil-wakilnya. Bursa efek ini berfungsi untuk menjaga kontinuitas pasar dan menciptakan harga efek yang wajar melalui mekanisme permintaan dan penawaran.

Bursa Efek Indonesia atau Indonesia *Stock Exchange* (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Untuk keefektifitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham sedangkan Bursa efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa marger ini mulai beroperasi pada tanggal 1 Desember 2007. Pada tanggal 22 Mei 1995 sistem otomatis perdagangan di BEI dilaksanakan dengan sistem komputer Jakarta *Automated Trading Systems* (JATS) mengganti sistem manual yang digunakan sebelumnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari annual report seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai dengan 2018 yang diperoleh melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehingga sampel yang didapat adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Seleksi Sampel Penelitian Metode Purposive Sampling**

No.	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019	701
2	Perusahaan yang tidak mencantumkan <i>fee</i> audit dalam laporan tahunannya	(657)
3	Perusahaan yang tidak mencantumkan <i>fee</i> audit Tiga Tahun Berturut-turut	(13)
4	Perusahaan yang tidak mencantumkan <i>fee</i> audit dan atau data yang dibutuhkan dalam satuab Rupiah	(15)
5	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	16
6	Jumlah data perusahaan yang diolah $16 \times 3$	48
	<b>Jumlah perusahaan yang diteliti tahun 2016-2018</b>	<b>48</b>

*Sumber: www.idx.com*

Berdasarkan tabel diatas dari proses seleksi sampel, populasi penelitian yang berjumlah 701 perusahaan menjadi 16 perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian. Dibawah ini disajikan tabel daftar nama perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yang dijelaskan dalam tabel 4.2 dengan nama perusahaan sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Sampel Data Penelitian**

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira international Tbk
2	ATIC	PT Anabatic Technologies Tbk
3	BNBA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
4	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
5	BSDE	PT Bumi Semprong Damai Tbk
6	CARS	PT Industry dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk
7	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
8	IDPR	PT Indonesia Pondasi Raya Tbk
9	JRPT	Jaya Real Property Tbk
10	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
11	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
12	RDTX	Roda Vivatex Tbk
13	SCMA	Surya Citra Media Tbk
14	SMRA	PT Summarecon Tbk
15	TARA	PT Sitara Propertindo Tbk
16	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

## **B. Hasil Analisis Data**

Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis sStatistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis yaitu Analisis Regresi Berganda, Uji Statistik t dan Koefisien Determinasi dengan menggunakan SPSS Versi 22.

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah sebuah metode untuk untuk memberikan deskripsi mengenai vaeriabel-variabel penelitian yaitu ukuran KAP, risiko perusahaan, profitabilitas klien, ukuran perusahaan dan besaran fee audit yang dapat dilihat dari jumlah data, angka rata-rata (*mean*), Nilai Maximum, Nilai

Minimum dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FEE AUDIT	48	19.06	23.36	20.8665	1.16614
RIS	48	.08	.88	.5167	.24729
ROA	48	.00	.53	.1083	.14165
NPM	48	.01	.75	.2444	.21833
SIZE	48	27.37	33.22	29.7737	1.63118
Valid N (listwise)	48				

*Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020*

Sampel yang berhasil diuji sebanyak 48 data perusahaan. adapun tabel diatas menunjukkan mengenai statistik deskriptif yang telah dikumpulkan. Variabel *Fee* audit memiliki nilai minimum sebesar 19,06 (dibayarkan PT Roda Vivatex Tbk yaitu sebesar Rp. 190.000.000 pada tahun 2016) dan maksimum 23,36 (PT Bank Maybank Indonesia Tbk yaitu sebesar Rp. 13.938.500.000.000 pada tahun 2016) dengan nilai rata-rata *Fee* audit yang dibayarkan perusahaan sebesar 20,8665 dan standar deviasi yang menggambarkan tingkat validitas sebesar 1,16614.

Tabel di atas menjelaskan mengenai variabel Risiko Perusahaan (RIS) dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018 yang diukur dengan perbandingan total hutang dengan total aset memiliki nilai maximum sebesar 0,88 (PT Bank Maybank Indonesia Tbk). Sedangkan nilai Minimum sebesar 0,08 (PT Roda Vivatex Tbk).

Rata-rata RIS dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 0,5167 dengan standar deviasi 0,24729

Tabel di atas menjelaskan mengenai variabel Profitabilitas Klien dengan Return On Asset (ROA) dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018 yang diukur dengan perbandingan laba bersih dengan total aset memiliki nilai maximum sebesar 0,53 (PT Multi Bintang Indonesia Tbk). Sedangkan nilai Minimum sebesar 0,008 (PT Sitara Propertindo Tbk). Rata-rata ROA dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 0,1083 dengan standar deviasi 0,142165.

Tabel di atas menjelaskan mengenai variabel Profitabilitas Klien dengan Net Profit Margin (NPM) dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018. yang diukur dengan perbandingan laba bersih dengan Penjualan/Pendapatan memiliki nilai maximum sebesar 0,75 (PT Bank Maybank Indonesia Tbk). Sedangkan nilai Minimum sebesar 0,01 (PT Anabatic Technologies Tbk). Rata-rata NPM dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 0,2444 dengan standar deviasi 0,21833.

Tabel di atas menjelaskan mengenai variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018 yang diukur dengan logaritma natural dari total aset perusahaan memiliki nilai maximum sebesar 33,22 (PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan nilai Rp. 266.315.445.000.000) Sedangkan nilai Minimum sebesar 27,37

(Akasha Wira International Tbk dengan nilai Rp.767.479.000.000). Rata-rata SIZE dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 29,7737 dengan standar deviasi 1,63118

Selanjutnya deskripsi Variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik yang merupakan *variabel dummy* disajikan dalam distribusi frekuensi berikut:

**Tabel 4.4**  
**Persentase Ukuran Kantor Akuntan Publik**

		KAP			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAP Non Big Four	27	56.3	56.3	56.3
	KAP Big Four	21	43.8	43.8	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

*Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020*

Pada Variabel Ukuran KAP, menunjukkan bahwa dari 48 sampel data perusahaan yang terdaftar di BEI dari 2016-2018, yang diaudit oleh KAP *Big Four* sebanyak 21 (43,8%) dan yang diaudit KAP *Non Big Four* sebanyak 27 (56,3%).

## 2. Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi yang baik ialah yang memenuhi asumsi klasik yaitu, uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Berikut penjelasan uji asumsi klasik yang akan dilakukan penelitian ini :



### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Proses uji normalitas data dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yaitu jika nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* tidak signifikan, maka semua data yang ada terdistribusi secara normal. Namun bila nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* signifikan, maka semua data yang ada tidak terdistribusi secara normal. Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) digunakan untuk menghasilkan angka yang lebih detail, suatu persamaan regresi dapat dikatakan lolos uji normalitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  dan apabila nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka data dikatakan tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2018: 164).

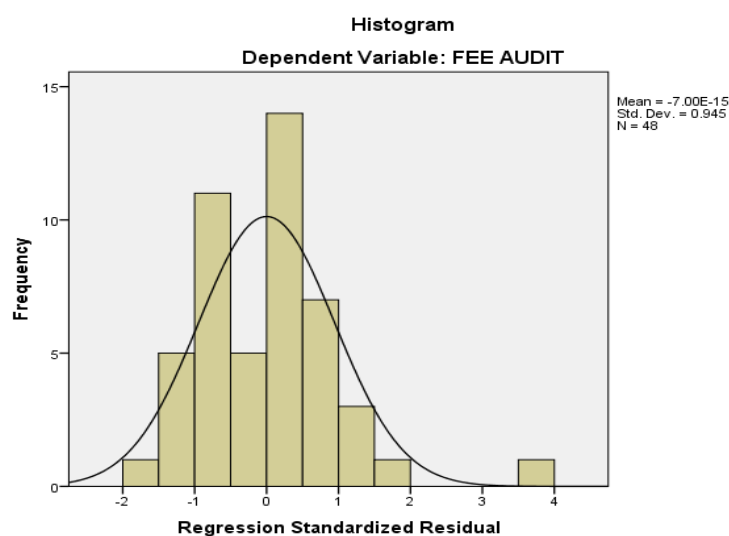
**Tabel 4.5**  
**Hasil Pengujian Normalitas**  
**Dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal	Mean	.0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	.71404639
Most Extreme	Absolute	.117
Differences	Positive	.102
	Negative	-.117
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan *one sample kolmogorov smirnov* pada *unstandardized residual* diperoleh hasil sebesar 0,098. Perbandingan antara probability dengan standar signifikansi yang sudah ditentukan diketahui bahwa nilai probability dari semua variabel lebih besar dari 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini semua normal.

Selain Uji K-S , dapat juga diperhatikan penyebaran data (titik) pada *Normal P-P Plot Regression Standadized*, dimana Uji Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya berikut ini:



**Gambar 4.1**  
**Grafik Histogram**

Berdasarkan hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen saling berhubungan secara linier. Multikolonieritas terjadi apabila antara variabel-variabel independen terdapat hubungan yang signifikan. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas ialah nilai  $Tolerance \leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai tolerance = 0.10 sama dengan tingkat kolonieritas 0.95. Walaupun multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai *Tolerance* dan *VIF*, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi (Ghozali, 2011 :105)

**Tabel 4.6**  
**Hasil Pengujian Multikolonieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
KAP	.438	2.286
RIS	.569	1.758
ROA	.549	1.821
NPM	.603	1.657
SIZE	.342	2.920
a. Dependent Variable: FEE AUDIT		

Dari hasil perhitungan uji asumsi klasik pada bagian *collinearity statistics* terlihat untuk kelima variabel independen, angka VIF yaitu masing-masing sebesar 2,286; 1,758; 1,821; 1,657 dan 2,920 yang lebih kecil dari 10 sehingga tidak melebihi batas nilai VIF dan diperkenankan yaitu maksimal sebesar 10 dan nilai tolerance  $> 0,10$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolonieritas.

#### **c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi dapat dikatakan baik apabila regresi tersebut bebas dari autokorelasi. Untuk pengujian autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin Watson hanya digunakan autokorelasi tingkat satu (*first order*

*autocorrelation*) serta mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) independen. Apabila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound ( $d_U$ ) dan ( $4-d_U$ ), atau  $d_U < d < 4 - d_U$  maka koefisien autokorelasi sama dengan nol yang berarti tidak ada gangguan autokorelasi, namun apabila nilai DW tidak memenuhi ketentuan tersebut maka ada gangguan autokorelasi (Ghozali, 2018: 112).

**Tabel 4.7**  
**Hasil Pengujian Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	1.902
a. Predictors: (Constant), SIZE, KAP, NPM, RIS, ROA	
b. Dependent Variable: FEE AUDIT	

Uji autokorelasi menggunakan pengujian Durbin-Watson. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS, menunjukkan hasil sebesar 1,902. Dengan 5 variabel bebas, dan  $n = 48$  diketahui  $d_U$  1,7725 sedangkan  $4 - d_U$  ( $4 - 1,7725$ ) = 2,2275. Sehingga hasil perhitungan uji durbin watson:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

$d_U < d < 4 - d_U$	Keterangan
$1,7725 > 1,902 < 2,2275$	Tidak ada gejala autokorelasi

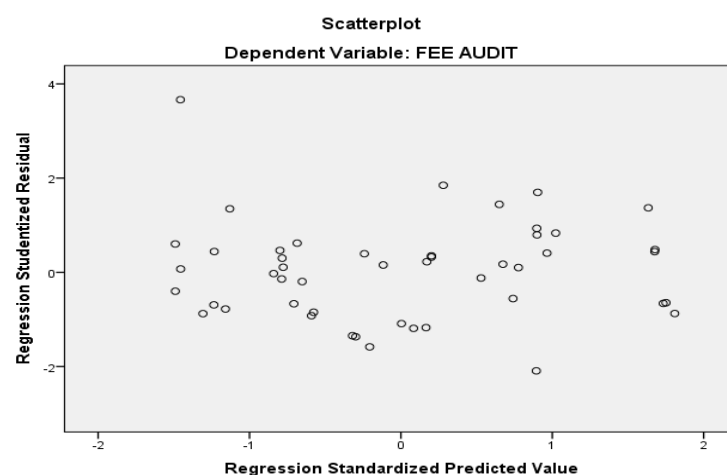
Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Sehingga hasil perhitungan uji durbin watson yaitu  $d_U < d < 4 - d_U$  yang berarti model regresi tidak ada masalah autokorelasi.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah terjadinya varians yang tidak sama untuk variabel independen yang berbeda. Dengan melihat plot antara nilai taksiran dan residual maka Heterokedastisitas dapat dideteksi, dan untuk mengetahui heteroskedastisitas bisa dilihat dengan ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Yang mendasari dalam pengambilan keputusan ini adalah:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk satu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka akan terjadi masalah heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu-sumbu maka tidak terjadi heterokedastisitas



**Gambar 4.2**  
**Hasil Pengujian Normalitas dengan Normal Probability Plot**

Berdasarkan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak ditemukannya pola tertentu yang teratur dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

### 3. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) baik secara parsial maupun simultan. Berikut ini adalah hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.247	3.209		4.129	.000		
KAP	.717	.332	.308	2.157	.037	.438	2.286
RIS	1.778	.591	.377	3.011	.004	.569	1.758
ROA	.159	1.050	.019	.151	.880	.549	1.821
NPM	-.406	.650	-.076	-.624	.536	.603	1.657
SIZE	.217	.115	.304	1.882	.067	.342	2.920

a. Dependent Variable: FEE AUDIT

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi berganda diperoleh persamaan regresi yaitu

$$Y = \alpha + \beta_1 KAP + \beta_2 RIS + \beta_3 ROA + \beta_4 NPM + \beta_5 Size + e$$

$$\hat{Y} = 13,247 + 0,717 (X_1) + 1,778 (X_2) + 0,159 (X_3) - 0,406 (X_4) + 0,217 (X_5) + e$$

. Dari persamaan regresi yang diperoleh tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

- a) Nilai  $a$  (konstanta) sebesar 13,247 dapat diartikan bahwa jika KAP, RIS, ROA, NPM dan SIZE ternilai tetap atau konstanta maka *fee* audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018 akan bernilai 13,247
- b) Koefisien regresi untuk Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) sebesar 0,717 dan bertanda positif, menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% KAP maka akan mengalami kenaikan *fee* audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018 sebesar 0,717 %.
- c) Koefisien regresi untuk Risiko Perusahaan (RIS) sebesar 1,778 dan bertanda positif, menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% RIS maka akan meningkatkan *fee* audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018 sebesar 1,778 %.
- d) Koefisien regresi untuk Return On Asset (ROA) sebesar 0,159 dan bertanda positif, menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% ROA maka akan meningkatkan *fee* audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018 sebesar 0,159 %.
- e) Koefisien regresi untuk Net Profit Margin (NPM) sebesar 0,406 dan bertanda negatif, menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% RIS maka akan menurunkan *fee* audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018 sebesar 0,406 %.





- 1) Dari hasil pengujian uji statistik t (uji parsial) diperoleh nilai sig. Sebesar  $0,037 > 0,025$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *fee* audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018.
- 2) Dari hasil pengujian uji statistik t (uji parsial) diperoleh nilai sig. Sebesar  $0,004 < 0,025$ , sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh Positif variabel Risiko Perusahaan terhadap *fee* audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018.
- 3) Dari hasil pengujian uji statistik t (uji parsial) diperoleh nilai sig. Sebesar  $0,880 > 0,025$ , sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh Profitabilitas klien dengan Return On Asset (ROA) terhadap *fee* audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018.
- 4) Dari hasil pengujian uji statistik t (uji parsial) diperoleh nilai sig. Sebesar  $0,536 > 0,025$ , sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh Profitabilitas klien dengan Net Profit Margin (NPM) terhadap *fee* audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018.
- 5) Dari hasil pengujian uji statistik t (uji parsial) diperoleh nilai sig. Sebesar  $0,067 > 0,025$ , sehingga dapat diartikan bahwa tidak

terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) terhadap *fee* audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018.

#### b. Koefisien Determinansi

koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang mendekati nol mengindikasikan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai mendekati satu berarti hampir semua variabel independen memberikan semua informasi dalam memprediksi variabel dependen

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinansi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 <sup>a</sup>	.625	.580	.75535

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, NPM, RIS, KAP

b. Dependent Variable: FEE AUDIT

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi dapat diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,580. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,580 tersebut mengandung arti bahwa variabel independen secara

bersama-sama memberikan pengaruh kepada *Fee Audit* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018 sebesar 58,0% dan sisanya 42,0% yang dipengaruhi oleh variabel lain yaitu diantaranya Kompleksitas Perusahaan, *Audit Report Leg*, kualitas audit, serta Loyalitas perusahaan.

### C. Pembahasan

Berdasarkan bab evaluasi *Fee Audit* perusahaan sampel hasil analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Risiko Perusahaan, Profitabilitas Klien dan Ukuran Perusahaan dengan Objek Penelitian di Perusahaan ang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018 dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap *Fee Audit*

Hasil uji statistik *t* menunjukkan bahwa Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fee Audit* yang ditunjukkan dengan nilai signifikan  $0,037 > 0,025$ . Nilai koefisien regresi bernilai 0,717 yang berarti variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki pengaruh yang berlawanan dengan *Fee Audit* sehingga hipotesis Pertama ditolak.

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *Fee Audit*. Hal ini disebabkan Pertanggungjawaban seorang auditor tidak hanya terhadap perusahaan yang menggunakan jasa auditnya, tetapi juga terhadap masyarakat luas.

Sehingga seorang akuntan publik dituntut untuk objektif dan profesional dalam memberikan jasanya, demi menjaga netralitas laporan keuangan yang disajikan dan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap informasi laporan keuangan. (Chandra, 2015) sehingga perusahaan yang menggunakan KAP yang lebih baik dalam hal ini KAP *Big Four* tidak menjamin besaran *Fee Audit*nya akan lebih tinggi.

Hasil Penelitian inkonsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu (Nurlaelah, 2008) yang mengungkapkan bahwa Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *Fee Audit*. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Immanuel, 2014) dan (Sinaga & Rachmawati, 2018) yang menyimpulkan bahwa Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Fee Audit*.

## 2. Pengaruh Risiko Perusahaan Terhadap *Fee Audit*

Hasil uji statistik *t* menunjukkan bahwa Risiko Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Fee Audit* yang ditunjukkan dengan nilai signifikan  $0,004 < 0,025$ . Nilai koefisien regresi bernilai 1,778 yang berarti variabel Risiko Perusahaan memiliki pengaruh yang searah dengan *Fee Audit* sehingga hipotesis Pertama diterima.

Rasio *leverage* yaitu mengukur seberapa besar perusahaan di biayai oleh utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Semakin tinggi

risiko atas besarnya utang akan berpengaruh terhadap ruang lingkup audit sehingga meningkatkan *fee* audit yang diminta oleh KAP. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan darimana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang (Fahmi, 2017:62).

Hasil Penelitian ini konsisten dengan hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Sanusi & Purwanto, 2017) yang menyimpulkan bahwa Risiko Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Fee* Audit, karena semakin tinggi rasio *Leverage* maka semakin besar risiko perusahaannya, karena membutuhkan prosedur audit tambahan yang berdampak pada waktu penyelesaian audit, dengan itulah *Fee* Audit yang dibebankan pada perusahaanpun akan semakin besar. Hasil berbeda dilakukan oleh Aulia (2019) yang menyimpulkan bahwa Risiko Perusahaan yang di Proksikan dengan rasi *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *fee* audit.

### 3. Pengaruh Profitabilitas Klien Terhadap *Fee* Audit

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa Profitabilitas Klien tidak berpengaruh terhadap *Fee* Audit yang ditunjukkan dengan nilai signifikan ROA  $0,880 > 0,025$  dan nilai signifikan NPM  $0,536 > 0,025$  Nilai koefisien regresi ROA bernilai 0,159 dan NPM -0,406 yang berarti variabel Profitabilitas Klien memiliki pengaruh yang berlawanan dengan *Fee* Audit sehingga hipotesis Pertama ditolak.

Berdasarkan data penelitian Profitabilitas Klien tidak berpengaruh terhadap *Fee Audit* karena perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi tidak memerlukan pengujian validitas dan pengakuan pendapatan dan biaya, oleh karena itu tidak akan membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaan auditnya, sehingga tidak berdampak pada peningkatan *fee audit*.

Hasil Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya yaitu (Sanusi & Purwanto, 2017) dan (Hasibuan, Pebrina, Prima Aprilyani Rambe, 2013) yang mengungkapkan bahwa Profitabilitas klien tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fee Audit*. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kikhia, 2015) dan (Karlinda, 2015) yang mengungkapkan bahwa Profitabilitas klien berpengaruh signifikan terhadap *Fee Audit*.

#### 4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Fee Audit*

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fee Audit* yang ditunjukkan dengan nilai signifikan  $0,067 > 0,025$ . Nilai koefisien regresi bernilai 0,217 yang berarti variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang berlawanan dengan *Fee Audit* sehingga hipotesis Pertama ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fee Audit*. Hal ini

disebabkan karena Ukuran Perusahaan tidak menjadi salah satu indikator dalam menentukan biaya udit atau fee audit pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Hasil Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya yaitu (Sanusi & Purwanto, 2017) yang mengungkapkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *Fee Audit*. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Immanuel, 2014) dan Jesslyn Cristansy, 2016) yang mengungkapkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Fee Audit*.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh terhadap *Fee Audit*, Perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* tidak menjamin *Fee Audit*nya akan lebih tinggi begitupun sebaliknya.
2. Risiko Perusahaan berpengaruh Positif terhadap *Fee Audit*, semakin besar risiko atas besarnya utang perusahaan maka akan mempengaruhi ruang lingkup audit sehingga meningkatkan *Fee Audit*nya.
3. Profitabilitas Klien tidak berpengaruh terhadap *Fee Audit*, Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi tidak memerlukan pengujian validitas dan pengakuan pendapatan dan biaya.
4. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Fee Audit*, Ukuran Perusahaan tidak menjadi salah satu indikator dalam menentukan *fee audit*.

#### **B. Saran**

Saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut :

1. Diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti kepemilikan Kompleksitas Perusahaan, *Audit Report Leg*, kualitas audit, serta

Loyalitas perusahaan lainnya dengan lebih lengkap serta menambah jumlah sampel perusahaan

2. memperpanjang periode pengamatan, dan meneliti studi kasus sektor lain sehingga mencakup lebih luas lagi dalam penelitian.

### **C. Keterbatasan Peneliti**

Keterbatasan dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini belum bisa menggunakan data tahun 2019 disebabkan adanya Pandemi Covid-19 sehingga belum semua perusahaan telah mempublikasikan Laporan Tahunan Perusahaannya.
2. Penelitian ini hanya menggunakan data selama 3 Tahun
3. Penelitian ini hanya menggunakan Variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Risiko Perusahaan, *Profitabilitas Klien* dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Independennya
4. Jumlah perusahaan yang mencantumkan *fee* audit dalam laporan tahunan (*annual report*) relatif sedikit, sehingga sampel yang diperoleh untuk periode penelitian 2016-2018 hanya berjumlah 48 sampel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Hazmi, M. (2013). *Pengaruh Struktur Governance Dan Internal Audit Terhadap Fee Audit Eksternal Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei.*
- Amer, T., & Hagkenbrack, K. (1995). *Context-Dependence of Auditors ' Interpretations of the SFAS No . 5 Probability Expressions.* (5), 25–39.
- Arens, A. A. (2016). *Auditing dan Assurance Pendekatan Terintegrasi.*
- Beams, F. A. (2000). *Akuntansi Keuangan Lanjutan di Indonesia terjemahan Amir Abadi Jusuf.* Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Chandra, marcella octavia. (2015). *Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. XIII No. 26 Maret 2015 Pengaruh Good Corporate Governance , Karakteristik Perusahaan Dan Ukuran KAP Terhadap Fee Audit Eksternal.* XIII(26), 174–194.
- Copeland, T. E., & Weston, J. F. (1992). *Financial Theory and Corporate Policy.*
- Eisenhardt. (1989). *Agency Theory: An Assesment and Review".*
- Fahmi, I. (2017). *Analisa Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan.* Bandung: Alfabeta.
- Francis. (2005). *The Effect of Audit Firmsize on Audit Prices: A Study of The Australia Market.* 133–151.
- Gammal, W. . (2012). *Determinants of Audit Fees: Evidence from Lebanon , Canadian Center of Science and Education.*
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, M. M. H. dan A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Tujuh). Yogyakarta.
- Hasan, M. A. (2017). *Pengaruh Kompleksitas Audit, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Fee.* *Pekbis Jurnal*, 9(3), 214–230.
- Hasibuan, Pebrina, Prima Aprilyani Rambe, dan F. (2013). *Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Profitabilitas Terhadap Fee Audit Eksternal pada Perusahaan Perbankan yng terdaftar di BEI Tahun 2010-2014.*

- Hay, David, R. Knechel, H. L. (2008). Evidence On The Impact of Internal Control and Corporate Governance on Audit Fees. *International Journal of Auditing*.
- Hery. (2016). *Auditing dan Asurans Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*.
- IAPI. (2016). *Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan*.
- Immanuel, R. (2014). *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Penetapan Audit Fees*. 3(1989), 1–12.
- Iskak, J. (1997). *Pengaruh Besarnya Perusahaan, Jenis Perusahaan, Efektivitas Pengendalian Internal Perusahaan dan Lamanya Waktu audit serta besarnya Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Fee*.
- Jensen, C Meckling, H. (1976). *Theory of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure I . Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of ( 1 ) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. 3, 305–360*.
- Jesslyn Cristansy, 2018. (2016). *Pengaruh kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan ukuran kap terhadap fee audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej tahun 2012-2016*. 30(2), 198–211.
- Joshi, H. A.-B. (2000). *Determinants of Audit Fees: Evidence From the Companies Listed In Bahrain*. 4, 129–138.
- Kamal Naser, Y. M. H. (2016). Faktor yang Mempengaruhi Biaya Audit Eksternal Perusahaan yang terdaftar di Pasar Keuangan Dubai. *Internasional Keuangan Manajemen Islam Dan Timur Tengah*.
- Karlinda, N. (2015). *Pengaruh Pengadopsian ISA, Ukuran Klien Audit, Kompleksitas Audit, Risiko Litigasi, Profitabilitas Klien, dan Jenis KAP Terhadap Profesional Fee*.
- Kikhia, H. Y. (2015). *Faktor Penentu Biaya Audit: Bukti dari Yordania*. 4, 42–53.
- Kode Etik Akuntan Indonesia Bagian 3*. (2019).
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). *Pengaruh Return on Asset, Leverage, Corporat Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance*. 18(1), 58–66.
- Nadia Rizky, A. subeni. (2013). *Faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan fee audit eksternal pada perusahaan yang terdaftar di bej*.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia*. (2016).
- Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa*

- Audit Laporan Keuangan* (pp. 1–18). (2016). Retrieved from iapi.or.id
- Reymond, 2018. (2014). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan audit fees* (.
- Sankaraguruswamy, S. and J. W. (2004). An Empirical Analysis of Voluntarily Supplied Client-Auditor Realignment Reasons. *A Journal of Practice & Theory* 23, 107–121.
- Sanusi, M. A., & Purwanto, A. (2017). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Biaya Audit Eksternal*. 6(2014), 1–9.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (BPFE, Ed.). Yogyakarta.
- Sawir, A. (2004). *Kebijakan Pendanaan dan Kestrukturisasi Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sawir, A. (2009). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*.
- Sekaran, U. (1992). *Business Research*.
- Setiawan. (2006). *Pengaryus Struktur Kepemilikan, Karakteristik Perusahaan dan Karakteristik Tata Kelola Korporasi Terhadap Kinerja Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Laporan Penelitian Sumber Dana DIPA Fakultas Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Padjajara*.
- Simunic, S. M. (1996). *The Impect of Litigation Risk on Audit Pricing: a review of the economics and the evidence*. 15.
- Sinaga, E. A., & Rachmawati, S. (2018). Besaran Fee Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(1), 19. <https://doi.org/10.25105/mraai.v18i1.2577>
- Sjahrial, D. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*.
- Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. ( 2013). *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Surat Keputusan No. KEP.024/IAPI/VII/2008*. (2008).
- Syafri, H. (2008). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*.
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5. , (2011)*.

Wibowo, R., & Rohman, A. (2013). *Pengaruh Governance Structure Dan Fungsi Internal Control Terhadap Fee Audit Eksternal Pada Perusahaan Publik Di Indonesia*. 2, 286–298.

Widiasari. (2009). *Pengaruh pengendalian Internal Perusahaan dan Struktur Corporate Governance terhadap Fee Audit*.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

# LAMPIRAN

### Lampiran 1

Data Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mencantumkan *Fee Audit Tiga Tahun Berturut-turut* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

TAHUN	NO.	KODE	NAMA KAP	X1
2016	1	ADES	Tanubrata Sutanto, Fahmi, Bambang & rekan	0
	2	ATIC	Kosasih,Nurdiyaman,Mulyadi ,Tjahjo & rekan	0
	3h	BNGA	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & rekan	1
	4	BNII	Purwantonono, Sumngkoro & Surja	1
	5	BSDE	Mirawati, Sensi, Idris	0
	6	CARS	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & rekan	0
	7	ERAA	Purwantonono, Sumngkoro & Surja	1
	8	IDPR	Tanubrata Sutanto, Fahmi & rekan	0
	9	JRPT	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & rekan	0
	10	LPCK	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & rekan	0
	11	MLBI	Satrio Big Eny & rekan	1
	12	RDTX	Johan Malonda Mustika & rekan	0
	13	SCMA	Purwantonono, Sumngkoro & Surja	1
	14	SMRA	Purwantonono, Sumngkoro & Surja	1
	15	TARA	Tanubrata Sutanto, Fahmi, Bambang & rekan	0
	16	UNVR	Sidharta, Widjaja & rekan	1
2017	17	ADES	Tanubrata Sutanto, Fahmi, Bambang & rekan	0
	18	ATIC	Kosasih,Nurdiyaman,Mulyadi , Tjahjo & rekan	0
	19	BNGA	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & rekan	1
	20	BNII	Purwantonono, Sumngkoro & Surja	1
	21	BSDE	Mirawati, Sensi, Idris	0
	22	CARS	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & rekan	0
	23	ERAA	Purwantonono, Sumngkoro & Surja	1
	24	IDPR	Tanubrata Sutanto, Fahmi & rekan	0
	25	JRPT	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & rekan	0
	26	LPCK	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & rekan	0
	27	MLBI	Satrio Big Eny & rekan	1
	28	RDTX	Johan Malonda Mustika & rekan	0
	29	SCMA	Purwantonono, Sumngkoro & Surja	1
	30	SMRA	Purwantonono, Sumngkoro & Surja	1
	31	TARA	Tanubrata Sutanto, Fahmi, Bambang & rekan	0
	32	UNVR	Sidharta, Widjaja & rekan	1
2018	33	ADES	Tanubrata Sutanto, Fahmi, Bambang & rekan	0



	34	ATIC	Kosasih,Nurdiyaman,Mulyadi ,Tjahjo & rekan	0
	35	BNGA	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & rekan	1
	36	BNII	Purwantono, Sumngkoro & Surja	1
	37	BSDE	Mirawati, Sensi, Idris	0
	38	CARS	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & rekan	0
	39	ERAA	Purwantono, Sumngkoro & Surja	1
	40	IDPR	Tanubrata Sutanto, Fahmi & rekan	0
	41	JRPT	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & rekan	0
	42	LPCK	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & rekan	0
	43	MLBI	Satrio Big Eny & rekan	1
	44	RDTX	Johan Malonda Mustika & rekan	0
	45	SCMA	Purwantono, Sumngkoro & Surja	1
	46	SMRA	Purwantono, Sumngkoro & Surja	1
	47	TARA	Tanubrata Sutanto, Fahmi, Bambang & rekan	0
	48	UNVR	Sidharta, Widjaja & rekan	1

## Lampiran 2

Data Risiko Perusahaan (RIS) dengan Perbandingan Total Liabilitas dan Total Aset perusahaan yang mencantumkan *Fee* Audit Tiga Tahun Berturut-turut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

Tahun	No.	Kode	Total Liabilitas	Total Aset	(X2)
2016	1	ADES	383,091,000,000	767,479,000,000	0.50
	2	ATIC	1,980,252,000,000	2,753,835,000,000	0.72
	3	BNGA	207,364,106,000,000	241,571,728,000,000	0.86
	4	BNII	147,406,000,000,000	166,679,000,000,000	0.88
	5	BSDE	14,074,000,000,000	38,536,000,000,000	0.37
	6	CARS	5,040,295,000,000	6,450,748,000,000	0.78
	7	ERAA	4,015,443,000,000	7,424,604,000,000	0.54
	8	IDPR	373,952,000,000	1,398,828,000,000	0.27
	9	JRPT	3,578,037,000,000	8,484,436,000,000	0.42
	10	LPCK	1,410,467,000,000	5,653,000,000,000	0.25
	11	MLBI	1,454,398,000,000	2,275,038,000,000	0.64
	12	RDTX	273,291,000,000	2,101,754,000,000	0.13
	13	SCMA	1,115,200,000,000	4,820,610,000,000	0.23
	14	SMRA	12,644,764,000,000	20,810,319,000,000	0.61
	15	TARA	165,758,000,000	1,218,023,000,000	0.14
	16	UNVR	12,041,437,000,000	16,745,695,000,000	0.72
2017	17	ADES	417,225,000,000	840,236,000,000	0.50
	18	ATIC	2,454,153,000,000	3,258,258,000,000	0.75
	19	BNGA	229,354,449,000,000	266,305,445,000,000	0.86

	20	BNII	152,500,000,000,000	173,253,000,000,000	0.88
	21	BSDE	16,754,000,000,000	45,950,000,000,000	0.36
	22	CARS	6,519,048,000,000	8,216,929,000,000	0.79
	23	ERAA	5,167,301,000,000	8,873,956,000,000	0.58
	24	IDPR	357,408,000,000	1,470,854,000,000	0.24
	25	JRPT	3,496,187,000,000	9,472,682,000,000	0.37
	26	LPCK	4,734,087,000,000	12,460,000,000,000	0.38
	27	MLBI	1,441,730,000,000	2,510,078,000,000	0.57
	28	RDTX	225,500,000,000	2,280,462,000,000	0.10
	29	SCMA	980,410,000,000	5,385,810,000,000	0.18
	30	SMRA	13,309,208,000,000	21,662,950,000,000	0.61
	31	TARA	827,000,000,000	1,234,608,000,000	0.67
	32	UNVR	13,733,025,000,000	18,522,970,000,000	0.74
2018	33	ADES	399,360,000,000	881,275,000,000	0.45
	34	ATIC	3,078,600,000,000	3,961,000,000,000	0.78
	35	BNGA	227,200,919,000,000	266,781,498,000,000	0.85
	36	BNII	152,400,000,000,000	177,533,000,000,000	0.86
	37	BSDE	21,814,000,000,000	52,100,000,000,000	0.42
	38	CARS	7,257,801,000,000	9,149,125,000,000	0.79
	39	ERAA	7,857,284,000,000	12,682,903,000,000	0.62
	40	IDPR	248,065,000,000	1,924,078,000,000	0.13
	41	JRPT	3,847,899,000,000	10,541,248,000,000	0.37
	42	LPCK	1,695,594,000,000	8,590,000,000,000	0.20

	43	MLBI	1,721,965,000,000	2,889,501,000,000	0.60
	44	RDTX	213,067,000,000	2,526,490,000,000	0.08
	45	SCMA	1,035,270,000,000	6,132,300,000,000	0.17
	46	SMRA	14,238,537,000,000	23,299,242,000,000	0.61
	47	TARA	692,505,000,000	1,122,279,000,000	0.62
	48	UNVR	11,944,837,000,000	19,522,970,000,000	0.61

### Lampiran 3

Data Profitabilitas Klien (ROA) dengan Perbandingan Laba Bersih dan Total Aset perusahaan yang mencantumkan *Fee* Audit Tiga Tahun Berturut-turut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

Tahun	No.	Kode	Lab a Bersih	Total Aset	ROA
2016	1	ADES	55,951,000,000	767,479,000,000	0.07
	2	ATIC	72,077,000,000	2,753,835,000,000	0.03
	3	BNGA	2,081,717,000,000	241,571,728,000,000	0.01
	4	BNII	1,948,000,000,000	166,679,000,000,000	0.01
	5	BSDE	1,800,000,000,000	38,536,000,000,000	0.05
	6	CARS	164,500,000,000	6,450,748,000,000	0.03
	7	ERAA	261,720,000,000	7,424,604,000,000	0.04
	8	IDPR	120,414,000,000	1,398,828,000,000	0.09
	9	JRPT	1,017,849,000,000	8,484,436,000,000	0.12
	10	LPCK	539,796,000,000	5,653,000,000,000	0.10
	11	MLBI	982,129,000,000	2,275,038,000,000	0.43
	12	RDTX	260,009,000,000	2,101,754,000,000	0.12
	13	SCMA	1,511,144,000,000	4,820,610,000,000	0.31
	14	SMRA	605,050,000,000	20,810,319,000,000	0.03
	15	TARA	2,875,000,000	1,218,023,000,000	0.00
	16	UNVR	6,390,672,000,000	16,745,695,000,000	0.38
2017	17	ADES	38,242,000,000	840,236,000,000	0.05
	18	ATIC	79,100,000,000	3,258,258,000,000	0.02
	19	BNGA	2,977,738,000,000	266,305,445,000,000	0.01
	20	BNII	1,180,000,000,000	173,253,000,000,000	0.01
	21	BSDE			0.03

			1,290,000,000,000	45,950,000,000,000	
	22	CARS	201,800,000,000	8,216,929,000,000	0.02
	23	ERAA	347,149,000,000	8,873,956,000,000	0.04
	24	IDPR	114,258,000,000	1,470,854,000,000	0.08
	25	JRPT	1,117,126,000,000	9,472,682,000,000	0.12
	26	LPCK	353,437,000,000	12,460,000,000,000	0.03
	27	MLBI	1,322,067,000,000	2,510,078,000,000	0.53
	28	RDTX	246,910,000,000	2,280,462,000,000	0.11
	29	SCMA	1,317,748,000,000	5,385,810,000,000	0.24
	30	SMRA	532,437,000,000	21,662,950,000,000	0.02
	31	TARA	1,276,000,000	1,234,608,000,000	0.00
	32	UNVR	7,004,562,000,000	18,522,970,000,000	0.38
2018	33	ADES	53,000,000,000	881,275,000,000	0.06
	34	ATIC	68,700,000,000	3,961,000,000,000	0.02
	35	BNGA	3,482,428,000,000	266,781,498,000,000	0.01
	36	BNII	2,200,000,000,000	177,533,000,000,000	0.01
	37	BSDE	1,701,818,000,000	52,100,000,000,000	0.03
	38	CARS	273,570,000,000	9,149,125,000,000	0.03
	39	ERAA	261,721,000,000	12,682,903,000,000	0.02
	40	IDPR	31,180,000,000	1,924,078,000,000	0.02
	41	JRPT	1,049,746,000,000	10,541,248,000,000	0.10
	42	LPCK	1,038,816,000,000	8,590,000,000,000	0.12
	43	MLBI	1,224,807,000,000	2,889,501,000,000	0.42
	44	RDTX	267,385,000,000	2,526,490,000,000	0.11
	45	SCMA	1,475,040,000,000	6,132,300,000,000	0.24

	46	SMRA	691,000,000,000	23,299,242,000,000	0.03
	47	TARA	952,000,000	1,122,279,000,000	0.00
	48	UNVR	9,109,000,000,000	19,522,970,000,000	0.47

#### Lampiran 4

Data Profitabilitas Klien (NPM) dengan Perbandingan Laba Bersih dan Penjualan/Pendapatan Perusahaan yang mencantumkan *Fee Audit* Tiga Tahun Berturut-turut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

Tahun	No.	Kode	Lab a Bersih	Penjualan/Pendapatan	NPM
2016	1	ADES	55,951,000,000	887,700,000,000	0.06
	2	ATIC	72,077,000,000	4,308,053,000,000	0.02
	3	BNGA	2,081,717,000,000	7,174,190,000,000	0.29
	4	BNII	1,948,000,000,000	2,589,000,000,000	0.75
	5	BSDE	1,800,000,000,000	6,602,955,000,000	0.27
	6	CARS	164,500,000,000	6,790,350,000,000	0.02
	7	ERAA	261,720,000,000	20,547,128,000,000	0.01
	8	IDPR	120,414,000,000	1,006,189,000,000	0.12
	9	JRPT	1,017,849,000,000	2,381,022,000,000	0.43
	10	LPCK	539,796,000,000	1,544,898,000,000	0.35
	11	MLBI	982,129,000,000	3,263,311,000,000	0.30
	12	RDTX	260,009,000,000	406,873,000,000	0.64
	13	SCMA	1,511,144,000,000	4,524,135,000,000	0.33
	14	SMRA	605,050,000,000	5,397,948,000,000	0.11
2017	15	TARA	2,875,000,000	50,762,000,000	0.06
	16	UNVR	6,390,672,000,000	40,053,732,000,000	0.16
	17	ADES	38,242,000,000	814,490,000,000	0.05
	18	ATIC	79,100,000,000	4,593,900,000,000	0.02
	19	BNGA	2,977,738,000,000	6,780,250,000,000	0.44
	20	BNII	1,180,000,000,000	2,504,000,000,000	0.47
	21	BSDE	1,290,000,000,000	10,347,343,000,000	0.12
	22	CARS	201,800,000,000	7,202,317,000,000	0.03
	23	ERAA	347,149,000,000	24,229,915,000,000	0.01
	24	IDPR	114,258,000,000	1,176,440,000,000	0.10
	25	JRPT	1,117,126,000,000	2,405,242,000,000	0.46
	26	LPCK	353,437,000,000	1,501,178,000,000	0.24
	27	MLBI	1,322,067,000,000	3,389,736,000,000	0.39
	28	RDTX	246,910,000,000	395,781,000,000	0.62
	29	SCMA	1,317,748,000,000	4,453,848,000,000	0.30
	30	SMRA	532,437,000,000	5,640,751,000,000	0.09
	31	TARA	1,276,000,000	51,301,000,000	0.02
	32	UNVR	7,004,562,000,000	41,204,510,000,000	0.17



2018	33	ADES	53,000,000,000	804,302,000,000	0.07
	34	ATIC	68,700,000,000	5,433,500,000,000	0.01
	35	BNGA	3,482,428,000,000	6,452,600,000,000	0.54
	36	BNII	2,200,000,000,000	3,033,000,000,000	0.73
	37	BSDE	1,701,818,000,000	6,628,782,000,000	0.26
	38	CARS	273,570,000,000	8,267,716,000,000	0.03
	39	ERAA	261,721,000,000	20,547,128,000,000	0.01
	40	IDPR	31,180,000,000	920,077,000,000	0.03
	41	JRPT	1,049,746,000,000	2,330,551,000,000	0.45
	42	LPCK	1,038,816,000,000	2,209,581,000,000	0.47
	43	MLBI	1,224,807,000,000	3,649,615,000,000	0.34
	44	RDTX	267,385,000,000	400,870,000,000	0.67
	45	SCMA	1,475,040,000,000	5,001,850,000,000	0.29
	46	SMRA	691,000,000,000	5,661,000,000,000	0.12
	47	TARA	952,000,000	24,646,000,000	0.04
	48	UNVR	9,109,000,000,000	41,802,000,000,000	0.22

### Lampiran 5

Data Ukuran Perusahaan (Size) dengan Logaritma Natural dari Total Aset Perusahaan yang mencantumkan *Fee* Audit Tiga Tahun Berturut-turut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

Tahun	No.	Kode	Total Aset	LN
2016	1	ADES	767,479,000,000	27.37
	2	ATIC	2,753,835,000,000	28.64
	3	BNGA	241,571,728,000,000	33.12
	4	BNII	166,679,000,000,000	32.75
	5	BSDE	38,536,000,000,000	31.28
	6	CARS	6,450,748,000,000	29.50
	7	ERAA	7,424,604,000,000	29.64
	8	IDPR	1,398,828,000,000	27.97
	9	JRPT	8,484,436,000,000	29.77
	10	LPCK	5,653,000,000,000	29.36
	11	MLBI	2,275,038,000,000	28.45
	12	RDTX	2,101,754,000,000	28.37
	13	SCMA	4,820,610,000,000	29.20
	14	SMRA	20,810,319,000,000	30.67
	15	TARA	1,218,023,000,000	27.83
	16	UNVR	16,745,695,000,000	30.45
2017	17	ADES	840,236,000,000	27.46
	18	ATIC	3,258,258,000,000	28.81
	19	BNGA	266,305,445,000,000	33.22
	20	BNII	173,253,000,000,000	32.79
	21	BSDE	45,950,000,000,000	31.46
	22	CARS	8,216,929,000,000	29.74
	23	ERAA	8,873,956,000,000	29.81
	24	IDPR	1,470,854,000,000	28.02
	25	JRPT	9,472,682,000,000	29.88
	26	LPCK	12,460,000,000,000	30.15
	27	MLBI	2,510,078,000,000	28.55
	28	RDTX	2,280,462,000,000	28.46
	29	SCMA	5,385,810,000,000	29.31
	30	SMRA	21,662,950,000,000	30.71
	31	TARA	1,234,608,000,000	27.84
	32	UNVR	18,522,970,000,000	30.55

2018	33	ADES	881,275,000,000	27.50
	34	ATIC	3,961,000,000,000	29.01
	35	BNGA	266,781,498,000,000	33.22
	36	BNII	177,533,000,000,000	32.81
	37	BSDE	52,100,000,000,000	31.58
	38	CARS	9,149,125,000,000	29.84
	39	ERAA	12,682,903,000,000	30.17
	40	IDPR	1,924,078,000,000	28.29
	41	JRPT	10,541,248,000,000	29.99
	42	LPCK	8,590,000,000,000	29.78
	43	MLBI	2,889,501,000,000	28.69
	44	RDTX	2,526,490,000,000	28.56
	45	SCMA	6,132,300,000,000	29.44
	46	SMRA	23,299,242,000,000	30.78
	47	TARA	1,122,279,000,000	27.75
	48	UNVR	19,522,970,000,000	30.60

### Lampiran 6

Data *Fee* Audit dengan Logaritma Natural dari besaran Biaya Audit Perusahaan yang mencantumkan *Fee* Audit Tiga Tahun Berturut-turut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

Tahun	No.	Kode	FEE AUDIT	LN
2016	1	ADES	335,000,000	19.63
	2	ATIC	511,500,000	20.05
	3	BNGA	13,938,500,000	23.36
	4	BNII	3,126,900,000	21.86
	5	BSDE	510,000,000	20.05
	6	CARS	1,600,000,000	21.19
	7	ERAA	2,400,000,000	21.60
	8	IDPR	225,000,000	19.23
	9	JRPT	1,000,000,000	20.72
	10	LPCK	1,175,000,000	20.88
	11	MLBI	1,508,000,000	21.13
	12	RDTX	190,000,000	19.06
	13	SCMA	300,000,000	19.52
	14	SMRA	4,700,000,000	22.27
	15	TARA	4,700,000,000	22.27
	16	UNVR	3,700,000,000	22.03
2017	17	ADES	360,000,000	19.70
	18	ATIC	510,000,000	20.05
	19	BNGA	7,220,000,000	22.70
	20	BNII	3,377,745,000	21.94
	21	BSDE	530,000,000	20.09
	22	CARS	1,800,000,000	21.31
	23	ERAA	2,500,000,000	21.64
	24	IDPR	225,000,000	19.23
	25	JRPT	800,000,000	20.50
	26	LPCK	625,000,000	20.25
	27	MLBI	1,704,000,000	21.26
	28	RDTX	330,000,000	19.61
	29	SCMA	325,000,000	19.60
	30	SMRA	5,170,000,000	22.37
	31	TARA	1,171,500,000	20.88
	32	UNVR	5,300,000,000	22.39

2018	33	ADES	365,000,000	19.72
	34	ATIC	560,000,000	20.14
	35	BNGA	7,432,000,000	22.73
	36	BNII	3,547,000,000	21.99
	37	BSDE	550,000,000	20.13
	38	CARS	1,757,000,000	21.29
	39	ERAA	550,000,000	20.13
	40	IDPR	225,000,000	19.23
	41	JRPT	715,000,000	20.39
	42	LPCK	530,000,000	20.09
	43	MLBI	2,087,000,000	21.46
	44	RDTX	465,000,000	19.96
	45	SCMA	325,000,000	19.60
	46	SMRA	9,280,000,000	22.95
	47	TARA	1,254,000,000	20.95
	48	UNVR	5,700,000,000	22.46

## Lampiran 7

### Hasil Perhitungan SPSS

#### Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FEE AUDIT	48	19.06	23.36	20.8665	1.16614
RIS	48	.08	.88	.5167	.24729
ROA	48	.00	.53	.1083	.14165
NPM	48	.01	.75	.2444	.21833
SIZE	48	27.37	33.22	29.7737	1.63118
Valid N (listwise)	48				

#### Data Frekuensi Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

KAP					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAP Non Big Four	27	56.3	56.3	56.3
	KAP Big Four	21	43.8	43.8	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

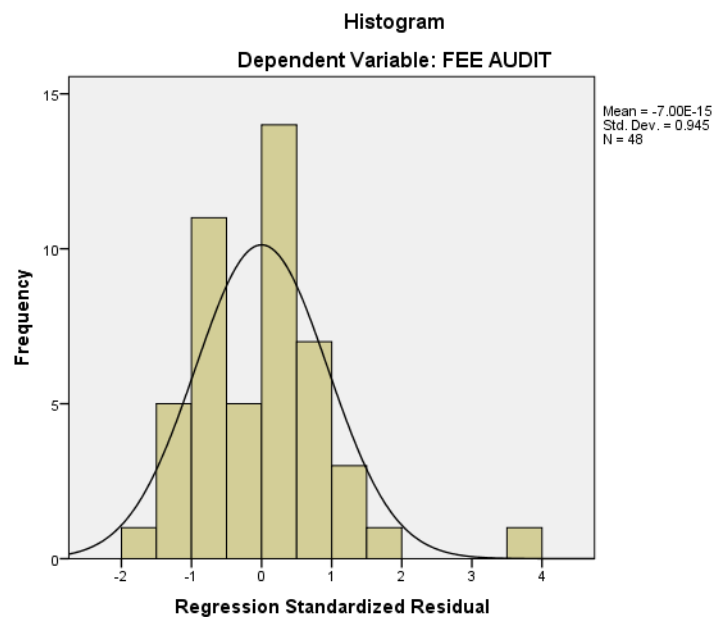
#### Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.71404639
Most Extreme	Absolute		.117
Differences	Positive		.102
	Negative		-.117
Test Statistic			.117
Asymp. Sig. (2-tailed)			.098 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



### Uji Multikolonieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.247	3.209		4.129	.000		
KAP	.717	.332	.308	2.157	.037	.438	2.286
RIS	1.778	.591	.377	3.011	.004	.569	1.758
ROA	.159	1.050	.019	.151	.880	.549	1.821
NPM	-.406	.650	-.076	-.624	.536	.603	1.657
SIZE	.217	.115	.304	1.882	.067	.342	2.920

a. Dependent Variable: FEE AUDIT

### Uji Autokorelasi

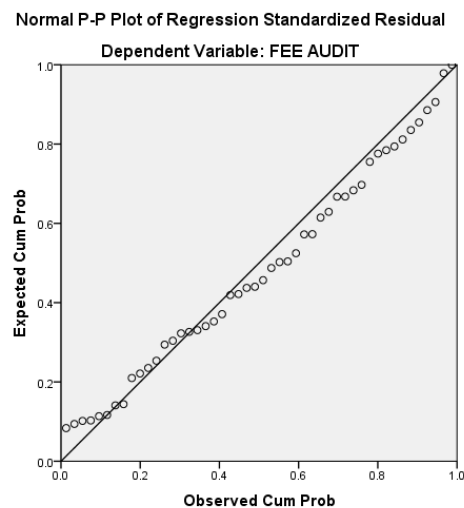
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.791 <sup>a</sup>	.625	.580	.75535	1.902

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, NPM, RIS, KAP

b. Dependent Variable: FEE AUDIT

### Uji Heteroskedastisitas



### Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.247	3.209		4.129	.000		
KAP	.717	.332	.308	2.157	.037	.438	2.286
RIS	1.778	.591	.377	3.011	.004	.569	1.758
ROA	.159	1.050	.019	.151	.880	.549	1.821
NPM	-.406	.650	-.076	-.624	.536	.603	1.657
SIZE	.217	.115	.304	1.882	.067	.342	2.920

a. Dependent Variable: FEE AUDIT

### Uji Statistik t

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
				Sig.



1	(Constant)	13.247	3.209		4.129	.000
	KAP	.717	.332	.308	2.157	.037
	RIS	1.778	.591	.377	3.011	.004
	ROA	.159	1.050	.019	.151	.880
	NPM	-.406	.650	-.076	-.624	.536
	SIZE	.217	.115	.304	1.882	.067

a. Dependent Variable: FEE AUDIT

### Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 <sup>a</sup>	.625	.580	.75535

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, NPM, RIS, KAP

b. Dependent Variable: FEE AUDIT

Tabel Durbin Watson (DW)

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678

T-Tabelp

<b>Pr</b> <b>df</b>	<b>0.25</b> <b>0.50</b>	<b>0.10</b> <b>0.20</b>	<b>0.05</b> <b>0.10</b>	<b>0.025</b> <b>0.050</b>	<b>0.01</b> <b>0.02</b>	<b>0.005</b> <b>0.010</b>	<b>0.001</b> <b>0.002</b>
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406